

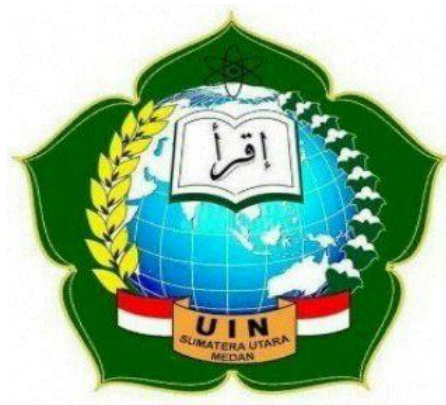
**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN DAN  
MODAL TERHADAP LABA PADA PT BNI SYARIAH**

**Oleh:**

**Annisa Khairani Lubis**

**NIM. 26.13.1.043**

**Program Studi  
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2017**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN DAN MODAL  
TERHADAP LABA PADA PT BNI SYARIAH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**Annisa Khairani Lubis**

**NIM 26.13.1.043**

PROGRAM STUDI  
EKONOMI ISLAM



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **Annisa Khairani Lubis**  
Nim : 26131043  
Tempat/tgl.Lahir : Pematangsiantar, 26 Maret 1995  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat : Jl. H. Moh. Yamin Gg. Manggis No. 8A Medan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 13 November 2017

Yang membuat pernyataan

Materai

6000

**Annisa Khairani Lubis**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

### **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, PEMBIAYAAN DAN MODAL TERHADAP LABA PADA PT BNI SYARIAH**

Oleh:

**Annisa Khairani Lubis**

**NIM. 26131043**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Islam (SE)  
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 13 November 2017

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Sugianto, MA

NIP. 196706072000031003

M. Lathief Ilhamy Nst, M.E.I

NIB. 1100000090

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Islam

Dr. Marliyah, M.Ag

NIP. 19760126200312200

## ABSTRAK

Penelitian Annisa Khairani Lubis (2017) Skripsi berjudul, **Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah**. Dibawah bimbingan Bapak **Drs. Sugianto, MA** sebagai Pembimbing Skripsi I dan Bapak **M. Lathief Ilhamy Nst, M.E.I** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal merupakan bentuk transaksi keuangan bagi lembaga perbankan untuk menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. PT BNI Syariah sebagai lembaga keuangan terus berupaya menciptakan laba dari setiap transaksi keuangan nasabahnya, sehingga upaya untuk menjaga perusahaan tetap memperoleh laba memerlukan evaluasi dari ketiga instrumen keuangan bank diatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba PT BNI Syariah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan periode PT BNI Syariah dan Bank Indonesia periode tahun 2014, 2015 dan 2016. Variabel dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal sebagai variabel bebas sedangkan laba sebagai variabel terikat. Analisis data menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba PT BNI Syariah baik secara parsial maupun simultan. Hal ini dibuktikan dengan hasil yang diperoleh berdasarkan pengujian hipotesis. Hasil uji t untuk dana pihak ketiga dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$  ( $1,863 > 1,693$ ), pembiayaan dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$  ( $1,841 > 1,693$ ) dan modal dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $t - \text{hitung} > t - \text{tabel}$  ( $1,724 > 1,693$ ). Sedangkan hasil uji F dibuktikan dengan tingkat signifikan pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $f - \text{hitung} > f - \text{tabel}$  ( $11,538 > 2,90$ ). Sehingga variabel dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal yang mengalami kenaikan akan meningkatkan laba PT BNI Syariah.

**Kata Kunci : Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan, Modal, Laba.**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT berkat taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal Terhadap Laba Pada PT BNI Syariah”**. Tahun Ajaran 2016/2017. Shalawat dan salam kita persembahkan kepada ikutan kita Muhammad Rasulullah SAW, yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Islam pada Program Studi SI Ekonomi Islam Jurusan Ekonomi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini hingga selesai penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, petunjuk, bimbingan dan arahan serta saran-saran baik secara langsung maupun tidak langsung. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zainuddin Lubis dan Ibunda Mariani Nainggolan yang selalu mendoakan, selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga saya tujukan kepada:

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H Saidurrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu Dr. Marliyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

5. Bapak Drs. Sugianto, MA, selaku dosen Pembimbing Skripsi I dan Bapak Mhd. Lathief Ilhamy Nasution, M.E.I, selaku dosen Pembimbing Skripsi II, yang telah banyak membantu dan memberikan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Saudara-saudara yang saya sayangi, Abang saya Rizky Mahmuddin Lubis, adik-adik saya Abdi Mukhlis Lubis dan Ahmad Taufiq Lubis. Terima kasih selama ini telah banyak mendukung dan menginspirasi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabat cB tersayang, Nurhasanah, Isna Tri Fauziah, Maulani Mubarokati, Wulan Hidayah Nasution, Siti Nasroh Nasution, Siti Rahmadani, Uswatun Hasanah, dan Tri Ulfa Wardani yang telah membantu, memotivasi dan saling memberi semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Terkhusus kepada Rizal Syafii yang mendoakan dan memberikan semangat serta menginspirasi penulis.
9. Teman-teman seperjuangan EPS-B Squad stambuk 2013 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara (Abdi, Anita, Anton, Arif, Azrul, Boy, Dina, Dita, Akfal, Firman, Halimah, Waffa, Ihsan, Isna, Lely, Lukman, Asraf, Fuad, Irfan, Triadi, Yusnar, Mahrizal, Maul, Yani, Away, Kiky, Rizal, Nasroh, Dani, Aida, Ulfa, Uswa, Wulan, Fiqri, Zulfa, Fahri), yang saling memberi dukungan dan sama-sama berjuang mencapai gelar sarjananya.
10. Terima kasih kepada Iqbal Harfi Munthe dan abang senior Rahmat Afrizal yang membimbing, membantu dan membagi ilmunya kepada penulis semoga ilmunya semakin berkah.
11. Teman-teman KKN Kelompok XI Desa Sumber Harapan.
12. Seluruh anggota Universal Islamic Economic (UIE) UIN-SU. Sebagai wadah yang banyak memberikan pengalaman dan ilmu pengetahuan.
13. Terima kasih kepada adik senior Nurhalimah Lubis dan adik-adik kos gang manggis yang selalu menyemangati dan memberi dukungan.
14. Kepada seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namanya yang telah membantu dan mendoakan penulis.

Terima kasih atas kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan rahmat-Nya bagi kita semua. Akhir kata dengan kerendahan hati penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu Ekonomi Islam untuk kita yang membaca.

Medan, 13 November 2017

Annisa Khairani Lubis

NIM. 26131043



## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
ABSTRAKSI .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
BAB II LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN	
A. Landasan Teoritis	
1. Laba .....	8
a. Pengertian Laba .....	8
b. Jenis-Jenis Laba .....	10
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba .....	11
d. Laba atau Keuntungan Dalam Islam.....	12
2. Dana Pihak Ketiga .....	13
a. Pengertian Dana Pihak Ketiga .....	13
b. Jenis-Jenis Produk Dana Pihak Ketiga .....	14
c. Akad yang Digunakan Pada Produk Dana Pihak Ketiga .....	19
3. Pembiayaan .....	24
a. Pengertian Pembiayaan .....	24
b. Fungsi Pembiayaan .....	25
c. Tujuan Pembiayaan .....	25
d. Jenis-Jenis Pembiayaan .....	26

e. Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Pembiayaan .....	27
f. Pendapatan Dari Pembiayaan .....	32
4. Modal .....	33
a. Pengertian Modal .....	33
b. Fungsi Modal Bank .....	34
c. Sumber Modal Bank Syariah .....	34
d. Modal Sebagai Prasarat Penghasil Laba .....	36
B. Penelitian Sebelumnya .....	37
C. Kerangka Teoritis .....	40
D. Hipotesa .....	42

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	44
C. Populasi dan Sampel .....	44
D. Jenis dan Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Definisi Operasional .....	45
G. Analisis Data .....	47

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum PT BNI Syariah .....	51
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	59
3. Uji Asumsi Klasik .....	66
a. Uji Normalitas.....	66
b. Uji Autokorelasi.....	67
c. Uji Heteroskedastisitas.....	68
4. Uji Statistik.....	69
a. Uji Statistik t .....	69
b. Uji Statistik F.....	71

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	73
5. Uji Model .....	73
B. Pembahasan Penelitian .....	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	77
DAFTAR PUSTAKA .....	79
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Jumlah Laba, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal PT BNI Syariah Tahun 2012-2016 .....	3
4.1 Tabel Data Dana Pihak Ketiga Tahun 2014-2016 .....	60
4.2 Tabel Data Pembiayaan Tahun 2014-2016.....	62
4.3 Tabel Data Modal Tahun 2014-2016.....	63
4.4 Tabel Data Laba Tahun 2014-2016 .....	65
4.5 Tabel Hasil Uji Autokorelasi .....	68
4.6 Tabel Hasil Uji t.....	69
4.7 Tabel Hasil Uji F.....	72
4.8 Tabel Hasil Uji $R^2$ .....	73
4.9 Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	74

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1.1 Gambar Grafik Laba, DPK, Pembiayaan dan Modal .....	4
2.1 Kerangka Teoritis Penelitian .....	42
4.1 Gambar Grafik Dana Pihak Ketiga .....	61
4.2 Gambar Grafik Pembiayaan.....	62
4.3 Gambar Grafik Modal.....	64
4.4 Gambar Grafik Laba .....	65
4.5 Gambar Histogram Hasil Uji Normalitas .....	66
4.6 Gambar Normal P-Plot of Regression Standardized .....	67
4.7 Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	69

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau profit. Laba atau profit merupakan pengembalian modal yang diperoleh perusahaan dari hasil investasi yang dibuat dari suatu periode fiskal, dimana profit yang dihasilkan mencerminkan efektifitas operasional perusahaan dalam menjalankan kinerjanya, sehingga profit dapat dijadikan indikator pencapaian kinerja perusahaan yang baik. Profit perusahaan dapat didistribusikan untuk beberapa kegunaan, yaitu sebagai tambahan untuk modal yang sedang berjalan, sebagai dividen pemegang saham, sebagai dana cadangan dalam perusahaan ataupun diinvestasikan dalam pasar saham.<sup>1</sup> Perusahaan bisnis yang bergerak dengan dukungan moral agama seperti bank syariah, merupakan potensi bagi perusahaan untuk menarik lebih tinggi minat masyarakat muslim, dimana keuntungan kelembagaan menjalankan bisnis di sektor perbankan berbanding lurus dengan dorongan moral individu untuk mendapatkan ketenangan jiwa disebabkan panduan agama untuk bertransaksi yang halal dan tidak mengandung bunga (riba).

Dalam upaya memperoleh laba yang maksimal, bank syariah memegang prinsip-prinsip syariah dalam mengelola aset dan memegang kepercayaan nasabah berupa tanggung jawab pemenuhan kewajibannya sebagai lembaga yang sangat bergantung dari asas kepercayaan. Selain diukur dengan pendekatan pengelolaan aset, upaya menghasilkan laba juga memperhatikan aspek manajemen bank seperti mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki bank, pemasaran layanan produk yang laku, penyaluran pembiayaan dan kas yang lancar, modal yang kuat, jumlah karyawan, jumlah kantor cabang dan evaluasi kinerja<sup>2</sup> yang dipasarkan

---

<sup>1</sup> Sadono Sukirno, dkk., *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Prenada, 2012), h. 263.

<sup>2</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 304.

kepada calon nasabah dalam bentuk produk. Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima Bank Syariah adalah jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Faktor lainnya adalah pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya. Faktor terakhir yang mempengaruhi laba adalah modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank.<sup>3</sup>

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).

<sup>4</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 25.

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.<sup>5</sup>

Salah satu perusahaan di bidang perbankan syariah adalah PT BNI Syariah yang resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 19 Juni 2010 sebagai bank umum syariah. Sebagai sebuah perusahaan bisnis maka PT BNI Syariah sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan assetnya dalam menghasilkan laba. Laba PT BNI Syariah akan ditentukan dari akumulasi capaian kinerja baik dari faktor internal maupun faktor eksternal bank, dimana produk-produk seperti besarnya jumlah dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal akan menentukan capaian operasional bank di akhir tahun. Kondisi keuangan PT BNI Syariah pada periode tahun 2012-2016 dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1**

**Jumlah Laba, Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan dan Modal PT BNI Syariah  
Tahun 2012–2016 (dalam Milyar Rupiah)**

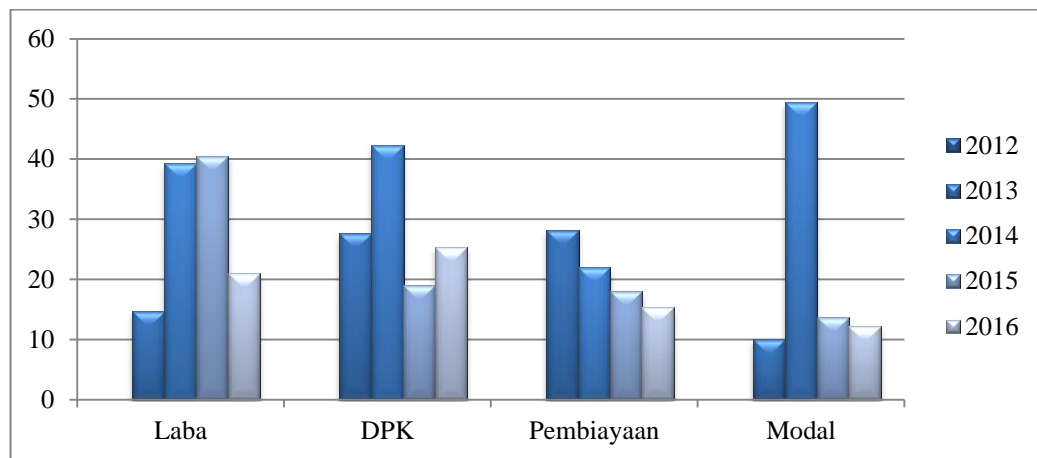
No	Keterangan	2012		2013		2014		2015		2016	
		Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
1	Laba	102	54,54	117	14,7	163	39,31	229	40,49	277	20,96
2	DPK	8.948	32,52	11.422	27,64	16.246	42,23	19.323	18,94	24.233	25,41
3	Pembiayaan	9.626	52,55	12.331	28,1	15.044	22	17.765	18,08	20.494	15,36
4	Modal	1.187	10,31	1.305	9,94	1.950	49,42	2.216	13,64	2.487	12,22

Sumber : Laporan Tahunan BNI Syariah Tahun 2016, *data diolah*.

---

<sup>5</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 71.





**Gambar 1.1 Grafik Laba, DPK, Pembiayaan dan Modal**

Berdasarkan data tabel dan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba PT BNI Syariah mengalami peningkatan tiap tahunnya kecuali pada tahun 2016. Secara teori dana pihak ketiga memiliki hubungan searah dengan laba. Berdasarkan tabel di atas pertumbuhan laba dengan dana pihak ketiga tidak selamanya memiliki hubungan searah. Misalnya pada tahun 2015 pertumbuhan dana pihak ketiga menurun menjadi 18,94% dari 42,23% pada tahun 2014, sementara pertumbuhan laba naik menjadi 40,49% dari 39,31% tahun 2013. Begitu juga pada tahun 2016 pertumbuhan dana pihak ketiga naik menjadi 25,41%, sedangkan pertumbuhan laba menurun menjadi 20,96%.

Secara teoritis pembiayaan juga memiliki hubungan searah dengan laba. Berdasarkan data yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1 bahwa pertumbuhan pembiayaan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menurun, tidak sebanding dengan laba yang mengalami peningkatan pada periode yang sama. Begitu pula modal memiliki hubungan searah dengan laba. Tetapi, pada data yang terlihat dalam tabel 1.1 di atas pada tahun 2015 pertumbuhan modal PT BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 13,64% dari 49,42% tahun 2014, sementara pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada periode yang sama.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian tentang pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba pada PT BNI Syariah menarik untuk dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah tersebut maka penulis menemukan beberapa masalah untuk dikembangkan dalam penelitian ini. Beberapa masalah tersebut adalah:

1. Pertumbuhan dana pihak ketiga menurun menjadi 18,94% dari 42,23% pada tahun 2014 sementara laba naik pada tahun 2015 menjadi 40,49% dari 39,31% tahun 2013.
2. Pertumbuhan pembiayaan dari tahun 2013 sampai dengan 2015 menurun, tidak sebanding dengan laba yang mengalami peningkatan pada periode yang sama.
3. Pada tahun 2015 pertumbuhan modal PT BNI Syariah mengalami penurunan menjadi 24,45% dari 30,32% tahun 2014 sementara pertumbuhan laba mengalami peningkatan pada periode yang sama.
4. Rata-rata rasio pertumbuhan laba PT BNI Syariah pada periode tahun 2012–2016 sebesar 28,86%.
5. Pada tahun 2016 angka tertinggi NPF sebesar 3,1% meningkat dari 2 tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2015 sebesar 2,53% dan tahun 2014 sebesar 1,86%.
6. Pada tahun 2014 FDR menurun menjadi 92,60% dari 97,86% tahun 2013.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, masalah perlu dibatasi agar dalam pembahasan lebih terarah dan tidak melebar. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada hal–hal berikut:

1. Variabel terikat penelitian ini dibatasi pada variabel laba PT BNI Syariah, sedangkan variabel bebas dibatasi pada variabel dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal.
2. Data yang dijadikan sebagai bahan penelitian adalah tahun 2014, 2015 dan 2016 berdasarkan laporan tahunan publikasi PT BNI Syariah.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada pemilihan masalah yang akan dibahas dari batasan masalah diatas, maka persoalan yang harus dijawab penelitian ini adalah:

1. Apakah dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah?
2. Apakah pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah?
3. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah?
4. Apakah dana pihak ketiga, pembiayaan, dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah dana pihak ketiga berpengaruh terhadap laba PT BNI Syariah.
2. Untuk mengetahui apakah pembiayaan berpengaruh terhadap laba PT BNI Syariah.
3. Untuk mengetahui apakah modal berpengaruh terhadap laba PT BNI Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan, dan modal secara simultan terhadap laba PT BNI Syariah.

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis, Penelitian ini merupakan suatu kesempatan bagi peneliti untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh dari bangku kuliah, serta memperluas wawasan penulis dalam bidang perbankan syariah tentang pengelolaan keuangan dan potensi-potensi untuk memaksimalkan profitabilitas di bank syariah.

2. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, penelitian ini diharapkan menjadi referensi ilmiah untuk penelitian terkait selanjutnya.
3. Bagi PT BNI Syariah, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan, menyediakan informasi yang benar dan menjadi salah satu pilihan referensi untuk pengambilan keputusan dan perumusan peningkatan kinerja pada masa yang akan datang.

## BAB II

### KAJIAN TEORITIS

#### A. Landasan Teoritis

##### 1. Laba

###### a. Pengertian Laba

Laba secara umum adalah kenaikan kemakmuran dalam suatu periode yang dapat dinikmati (didistribusi atau ditarik) asalkan kemakmuran awal masih tetap dipertahankan.<sup>6</sup> Sedangkan menurut lainnya “laba adalah selisih nyata penghasilan yang diterima perusahaan dari pelanggan atas penjualan barang dan jasa dengan pengorbanan ekonomis yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh barang dan jasa tersebut.”

Salah satu hadis Nabi saw. yang perlu dikaji adalah hadis yang secara tekstual kaitannya dengan pernyataan tentang keuntungan dalam jual beli, hadis tersebut sebagaimana yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari, sebagai berikut:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبَرَكَةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى الثُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ<sup>7</sup>

Artinya: Dari ‘Urwah al-Bariqi. “Bahwasannya Nabi saw. memberinya uang satu dinar untuk dibelikan kambing. Maka dibelikannya dua ekor kambing dengan uang satu dinar tersebut, kemudian dijualnya yang seekor dengan harga satu dinar. Setelah itu ia datang kepada Nabi saw. dengan membawa satu dinar dan seekor kambing. Kemudian beliau mendoakan semoga jual belinya mendapat berkah. Dan seandainya uang itu dibelikan tanah, niscaya mendapat keuntungan pula”.

---

<sup>6</sup>Jumingan, *Analisa Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 62.

<sup>7</sup>Abi Abdullah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim Ibnu al-Mugairah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ja’fiyyi, *Shahih Bukhari*, Juz IV (Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/ 1981M), h. 187.

Hadis diatas seringkali dijadikan patokan oleh para pedagang untuk mengambil keuntungan yang sebanyak-banyaknya, dengan meminimalkan modal yang dikeluarkan, sehingga tujuan dari perdagangan yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin dapat cepat terwujud. Hadis tentang keuntungan jual beli tidak hanya dipahami secara tekstual, tetapi bisa dipahami secara kontekstual, faktor historis pada saat disabdakannya hadis ini sangat membantu dalam memahami hadis secara benar. Islam tidak memberikan batasan tertentu terhadap laba atau keuntungan dalam perdagangan, hal ini diserahkan kepada masing-masing pedagang dan tradisi masyarakat sekitar, dengan tetap memelihara kaidah-kaidah keadilan dan kebijakan serta larangan memberikan manfaat terhadap diri sendiri ataupun terhadap orang lain.<sup>8</sup>

Menurut Harahap, laba adalah kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.<sup>9</sup> Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Menurut Warren, laba bersih atau keuntungan bersih yakni (net income atau net profit) merupakan kelebihan pendapatan terhadap beban-beban yang terjadi.<sup>10</sup>

Menurut Suwardjono, laba adalah imbalan atas upaya perusahaan menghasilkan barang dan jasa. Ini berarti laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (biaya total yang melekat kegiatan produksi dan penyerahan barang atau jasa).<sup>11</sup>

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, h. 188.

<sup>9</sup> Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 297.

<sup>10</sup> Fees, Reeve, Warren, *Pengantar Akuntansi*, Edisi 21, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.25.

<sup>11</sup> Suwardjono, *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2008), h. 464.

Laba merupakan empat elemen utama yaitu pendapatan (*revenue*), beban (*expense*), keuntungan (*gain*), dan kerugian (*loss*). Menurut Stice, dkk definisi dari elemen-elemen laba tersebut sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Pendapatan (*revenue*) adalah arus masuk atau peningkatan lain dari aktiva suatu entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 2) Beban (*expense*) adalah arus keluar atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan usaha terbesar atau usaha pertama yang sedang dilakukan entitas tersebut.
- 3) Keuntungan (*gain*) adalah peningkatan dalam ekuitas atau (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.
- 4) Kerugian (*loss*) adalah penurunan dalam ekuitas (aktiva bersih) dari transaksi sampingan atau transaksi yang terjadi sesekali dari suatu entitas dan dari semua transaksi. Kejadian dan kondisi lainnya yang mempengaruhi entitas tersebut, kecuali yang berasal dari pendapatan atau investasi pemilik.

#### **b. Jenis-jenis Laba**

Menurut Supriyono mengemukakan bahwa jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba yaitu:<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Stice dkk, *Akuntansi Intermediate*, Edisi Lima Belas, Buku I, (Jakarta: Salemba Empat, 2004), h. 230.

<sup>13</sup> Supriyono, *Akuntansi: Manajemen dan Keuangan*, Edisi 1, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 177.

1) Laba kotor

Laba kotor adalah perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.

2) Laba dari operasi

Laba dari operasi adalah selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.

3) Laba bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

**c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Laba**

Diantara beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, yaitu:<sup>14</sup>

- 1) Dana pihak ketiga, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank.
- 2) Pembiayaan yang disalurkan bank, dimana semakin besar pembiayaan yang disalurkan bank syariah maka margin bagi hasil yang diterima pihak bank juga semakin besar, hal ini merupakan motivasi untuk bank syariah agar mampu menjalankan pembiayaan yang lancar dan terpercaya.
- 3) Modal yang dimiliki bank, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah, semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan dan sebagai salah satu tolak ukur kesehatan bank

---

<sup>14</sup> Mardhiyyah Fitria Ekawati, *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*, (Skripsi: Studi Ekonomi Pembangunan 2010).



#### d. Laba atau Keuntungan Dalam Islam

Pengertian laba secara bahasa atau menurut Al-Qur'an, As-Sunnah, dan pendapat ulama-ulama fiqih dapat disimpulkan bahwa laba ialah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Menyangkut tentang perdagangan dalam Al-Qur'an, diungkap dengan kata tijarah (perdagangan) yang berarti menebarkan modal untuk mendapat keuntungan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An-Nisa (4) : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ  
وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu, dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*<sup>15</sup>

Pada QS. An-Nisa ayat 29 diatas, meskipun pangkal ayat berbicara tentang larangan mengkonsumsi harta dengan cara yang batil, namun dari makna ayat tersebut dapat kita tarik kaitannya dengan laba. Laba yang dapat bermakna pengambilan keuntungan dari perniagaan tersebut, menganjurkan agar kamu tidak mengambil keuntungan yang tinggi sehingga kamu memakan harta sesamamu (keuntungan) dengan cara yang batil. Oleh karena itu nantinya akan terjadi tidak meratanya keinginan memenuhi kebutuhan karena tidak dapat untuk membelinya. Artinya akan ada masyarakat yang tidak mampu membeli barang tersebut dengan harga yang relatif tinggi (pengambilan laba dalam tingkat yang tinggi), sehingga ada yang terzholimi dalam perniagaan tersebut. Pesan dari ayat ini adalah berkaitan dengan perdagangan. Perdagangan merupakan salah satu cara untuk memperoleh harta.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma, 2009), h.83.

<sup>16</sup> Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Aya-Ayatt Ekonomi Al-Qur'an*, (Bandung: Perdana Mulya Sarana), h. 248.

Berikut ini beberapa aturan tentang laba dalam konsep islam:

- 1) Adanya harta (uang yang dikhususkan untuk perdagangan).
- 2) Mengoperasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber alam.
- 3) Memposisikan harta sebagai objek dalam pemutarannya karena adanya kemungkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

## **2. Dana Pihak Ketiga**

### **a. Pengertian Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat. Pertumbuhan setiap bank sangat dipengaruhi oleh perkembangan kemampuannya menghimpun dana masyarakat, baik berskala kecil maupun besar dengan masa pengendapan yang memadai.<sup>17</sup>

Dalam Pasal 1 Nomor 20 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 disebutkan bahwa simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dalam bentuk giro, tabungan, dan bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.<sup>18</sup> Menurut Peraturan Bank Indonesia No.10/19/PBI/2008 menjelaskan dana pihak ketiga adalah kewajiban bank kepada penduduk dalam rupiah dan valuta asing.

Menurut Kasmir, dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat, yang terdiri dari simpanan giro, simpanan tabungan dan simpanan deposito.<sup>19</sup> Sedangkan menurut Veithzal, dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu,

---

<sup>17</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002), h. 48.

<sup>18</sup> Pasal 1 Nomor 20 UU No. 21 Tahun 2008.

<sup>19</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 64.

perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing.<sup>20</sup>

Dana pihak ketiga yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Pencarian dana ini relatif paling mudah jika dibandingkan dengan sumber lainnya. Peningkatan dana pihak ketiga perbankan syariah disebabkan karena kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah semakin baik dari tahun ke tahun. Ini merupakan indikasi yang cukup baik bagi perbankan syariah untuk terus melakukan sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat akan manfaat yang diperoleh dari jasa perbankan syariah dibandingkan perbankan umum.

#### **b. Jenis-Jenis Produk Dana Pihak Ketiga**

##### **1) Simpanan Giro**

Simpanan giro merupakan simpanan yang diperoleh dari masyarakat atau pihak ketiga yang sifat penarikannya adalah dapat ditarik setiap saat dengan menggunakan cek dan bilyet giro atau sarana perintah bayar lainnya atau pemindahbukuan.<sup>21</sup> Menurut pasal 1 nomor 23 Undang-Undang No.21 Tahun 2008, giro adalah simpanan berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan.<sup>22</sup>

Menurut fatwa DSN-MUI No. 1/DSN-MUI/IV/2000, Giro dibedakan menjadi dua, yaitu:

---

<sup>20</sup> Veithzal Rivai, *Bank and Financial Institute Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 413.

<sup>21</sup> *Ibid.*, h.48.

<sup>22</sup> Pasal 1 Nomor 23 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

a) Giro wadiah

Giro wadiah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad *wadiah*, yakni titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki.

Beberapa ketentuan umum giro wadiah sebagai berikut:

- (1) Dana wadiah dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dengan syarat bank harus menjamin pembayaran kembali nominal dana wadiah tersebut.
- (2) Keuntungan atau kerugian dari penyaluran dana menjadi hak milik atau ditanggung bank, sedang pemilik dana tidak dijanjikan imbalan dan tidak menanggung kerugian. Bank dimungkinkan memberikan bonus kepada pemilik dana sebagai suatu insentif untuk menarik dana masyarakat tapi tidak boleh diperjanjikan di muka.
- (3) Pemilik dana wadiah dapat menarik kembali dananya sewaktu-waktu (*on call*), baik sebagian ataupun seluruhnya.

Dalam kaitannya dengan produk giro, bank syariah menerapkan prinsip *wadiah yad dhamanah*, yakni nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada bank syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan bank syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi yang disertai hak untuk mengelola dana titipan dengan tanpa mempunyai kewajiban memberikan bagi hasil dari keuntungan pengelolaan dana tersebut. Namun demikian, bank syariah diperkenankan memberikan insentif berupa bonus dengan catatan tidak disyaratkan sebelumnya.<sup>23</sup>

b) Giro Mudharabah

Giro mudharabah adalah giro yang dijalankan berdasarkan akad mudharabah. Mudharabah mempunyai 2 bentuk, yakni *mudharabah mutlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*, yang menjadi perbedaan diantara keduanya adalah terletak pada ada atau tidaknya persyaratan yang diberikan pemilik dana

---

<sup>23</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 339.

kepada bank dalam mengelola harta, baik dari sisi tempat, waktu maupun objek investasinya.

Dalam transaksi ini, nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* atau pemilik dana, dan bank bertindak sebagai *mudharib*/pengelola dana. Dalam kapasitasnya sebagai mudharib, bank dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan mengembangkannya.<sup>24</sup> Dari hasil pengelolaan mudharabah, bank syariah akan memberi bagi hasil kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembuatan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab terhadap kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila yang terjadi adalah *mismanagement* (salah urus), bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.

## 2) Simpanan Tabungan

Jenis simpanan yang dilakukan oleh pihak ketiga yang penarikannya dilakukan menurut syarat tertentu sesuai perjanjian antara bank dan pihak nasabah. Menurut pasal 1 nomor 21 Undang-undang No. 21 Tahun 2008, Tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah/investasi dana berdasarkan akad *mudharabah*/akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.<sup>25</sup>

Menurut fatwa DSN-MUI No. 02/DSN-MUI/IV/2006, tabungan yang dibenarkan yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Tabungan dibedakan menjadi 2 yaitu:

### a) Tabungan Wadiah

Tabungan wadiah adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad wadiah, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 342.

<sup>25</sup> Pasal 1 Nomor 21 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008.

sesuai dengan kehendak pemiliknya.<sup>26</sup> Berkaitan dengan tabungan produk tabungan wadiah, bank syariah menggunakan akad *wadiah yad dhamanah*. Dalam hal ini, nasabah bertindak sebagai penitip yang memberikan hak kepada Bank Syariah untuk menggunakan atau memanfaatkan uang atau barang titipannya, sedangkan Bank Syariah bertindak sebagai pihak yang dititipi dana atau barang tersebut. Sebagai konsekuensinya bank bertanggung jawab terhadap keutuhan harta titipan tersebut serta mengembalikannya kapan saja pemiliknya menghendaki. Disisi lain, bank juga berhak sepenuhnya atas keuntungan dari hasil penggunaan atau pemanfaatan dana atau barang tersebut.

#### b) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan mudharabah adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu seperti dijelaskan dalam butir tabungan wadiah.<sup>27</sup>

Tabungan ini dikelola dengan prinsip mudharabah muthlaqoh, karena pengelolaan dana investasi tabungan ini sepenuhnya diserahkan kepada mudharib. Tabungan mudharabah merupakan tabungan dengan akad mudharabah dimana pemilik dana (*shahibul maal*) mempercayakan dananya untuk dikelola bank (*mudharib*) dengan bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati sejak awal. Mobilitas keluar masuknya tabungan tidak setinggi giro sehingga bank lebih leluasa menggunakan saldo yang ada untuk mendanai operasional.<sup>28</sup> Penerimaan tabungan berdasarkan prinsip mudharabah digunakan untuk tabungan yang penarikannya tidak dapat dilakukan sewaktu-waktu. Sehingga bank akan semakin leluasa menggunakan data tabungan mudharabah.

---

<sup>26</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 345.

<sup>27</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 46.

<sup>28</sup> M. Sulham dan Elly Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.64.

### 3) Simpanan Deposito

Menurut Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998, deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank yang bersangkutan.<sup>29</sup> Jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan jangka waktu yang telah diperjanjikan antara bank dan nasabah.

Dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional nomor 03/DSN-MUI/IV/2000, tertanggal 01 April 2000 tentang deposito memberikan landasan syariah dan ketentuan tentang deposito *mudharabah*, dalam firman Allah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu.* (QS. Al Maidah: 1)

Deposito *mudharabah* terbagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai berikut:<sup>30</sup>

#### a) Deposito *Mudharabah Muthlaqah*

Pemilik dana tidak memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya, baik yang berkaitan dengan tempat, cara maupun objek investasinya. Dengan kata lain, bank syariah mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

#### b) Deposito *Mudharabah Muqayyadah*

Berbeda halnya dengan deposito *Mudharabah Muthlaqah*, dalam deposito *Mudharabah Muqayyadah*, pemilik dana memberikan batasan atau persyaratan tertentu kepada Bank Syariah dalam mengelola investasinya baik yang berkaitan dengan tempat, cara, maupun objek investasinya. Dengan kata lain, Bank Syariah tidak mempunyai hak dan kebebasan sepenuhnya dalam

---

<sup>29</sup> Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*, Cetakan kedua belas, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h.102.

<sup>30</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan*, cetakan ke-7 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 352.

menginvestasikan dana ini ke berbagai sektor bisnis yang diperkirakan akan memperoleh keuntungan.

### c. Akad Yang Digunakan Pada Produk Dana Pihak Ketiga

#### 1) Akad *Wadiah*

Secara etimologi, *al wadiah* berarti titipan murni (amanah). *Wadiah* bermakna amanah. *Wadiah* dikatakan bermakna amanah karena Allah menyebut *wadiah* dengan kata amanah di beberapa ayat Al Qur'an, sedangkan secara terminologi ada beberapa pendapat dari ulama fiqh kontemporer *al wadiah* adalah titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik individu maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendakinya. Landasan hukum juga tertera dalam firman Allah:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا

Artinya: *Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya.* (QS. An-nisaa: 58)

##### a) Rukun dan Syarat *Wadiah*

Rukun dari akad titipan *wadiah* (*yad amanah* maupun *yad dhamanah*) yang harus dipenuhi dalam transaksi ada beberapa hal yaitu:<sup>31</sup>

- (1) Pelaku akad, yaitu penitip (*mudi' / muawaddi'*) dan penyimpan atau penerima titipan (*muda' / mustawda'*).
- (2) Objek akad, yaitu barang yang dititipkan.
- (3) Sighat, yaitu ijab dan qabul.

Sementara itu, syarat *wadiah* yang harus dipenuhi yaitu:

- (1) Syarat *wadiah* menurut Hanafiah adalah pihak pelaku akad disyaratkan harus orang yang berakal, sehingga sekalipun anak kecil namun sudah dianggap telah berakal dan mendapat izin dari walinya, akad *wadiah*nya dianggap sah.

---

<sup>31</sup> Any Widayatsari, *Akad Wadiah dan Mudharabah dalam Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Bank Syariah*, *Economic: Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam*, Vol. 3, No. 1, Fakultas Ekonomi Universitas Riau, 2013, h. 6.



(2)Jumhur mensyaratkan dalam wadiah agar pihak pelaku akad telah baligh, berakal dan cerdas, karena wadiah mengandung banyak resiko, sehingga sekalipun berakal dan telah baligh namun tidak cerdas menurut jumhur akad wadiahnya tidak dianggap sah.

#### b) Macam dan Karakteristik Akad Wadiah

Akad wadiah ada dua macam yaitu *wadiah yad amanah* dan *wadiah yad dhamanah*.

##### (1)*Wadiah Yad Amanah*

Wadiah yad amanah adalah transaksi penitipan barang atau uang ketika pihak penerima titipan tidak diperkenankan menggunakan barang/uang yang dititipkan dan tidak bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan barang titipan yang bukan diakibatkan perbuatan atau kelalaian penerima barang.<sup>32</sup>

Barang atau aset yang dititipkan adalah sesuatu yang berharga yang dapat berupa uang, barang, dokumen, surat berharga, atau barang berharga lainnya. Dalam konteks ini, pada dasarnya pihak penyimpan sebagai penerima kepercayaan adalah *yad al amanah* yang berarti bahwa ia tidak diharuskan bertanggung jawab jika suatu dalam penitipan terjadi kehilangan atau kerusakan pada barang atau asset titipan, selama hal ini bukan akibat dari kelalaian atau kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang atau asset atau titipan. Biaya penitipan boleh dibebankan kepada pihak penitip sebagai kompensasi atas tanggung jawab pemeliharaan.

Dengan prinsip ini, pihak penyimpan tidak boleh menggunakan atau memanfaatkan barang atau asset yang dititipkan, melainkan hanya menjaganya. Selain itu, barang atau asset yang dititipkan tidak boleh dicampur adukkan dengan barang atau asset, melainkan harus dipisahkan untuk masing-masing barang atau asset penitip.<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 217.

<sup>33</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 42-45.

## (2) *Wadiah Yad Dhamanah*

Wadiah yad dhamanah adalah transaksi penitipan barang/uang ketika pihak penerima titipan dengan atau tanpa izin pemilik barang/uang dapat memanfaatkan barang/uang titipan, dan harus bertanggung jawab terhadap kehilangan atau kerusakan barang/uang titipan.<sup>34</sup>

Dari prinsip yad amanah kemudian berkembang prinsip yad dhamanah yang berarti bahwa pihak penyimpan bertanggung jawab atas segala kerusakan atau kehilangan yang terjadi pada barang atau aset titipan.

Hal ini berarti bahwa pihak penyimpan adalah penerima kepercayaan yang sekaligus penjamin keamanan barang atau aset yang dititipkan. Ini juga berarti bahwa pihak penyimpan telah mendapatkan izin dari pihak penitip untuk mempergunakan barang atau aset yang dititipkan tersebut untuk aktivitas perekonomian tertentu, dengan catatan bahwa pihak penyimpan akan mengembalikan barang atau aset yang dititipkan secara utuh pada saat penyimpan menghendaki. Hal ini sesuai dengan anjuran dalam islam agar aset selalu diusahakan untuk tujuan produktif (tidak *idle* atau didiamkan saja).

Dengan prinsip ini, penyimpan boleh mencampur aset penitip dengan aset penyimpan atau aset penitip yang lain, dan kemudian digunakan tujuan produktif mencari keuntungan. Pihak penyimpan berhak atas keuntungan yang diperoleh dari pemanfaatan aset titipan dan bertanggung jawab penuh atas risiko kerugian yang mungkin timbul. Selain itu, penyimpan diperbolehkan juga, atas kehendak sendiri memberikan bonus kepada pemilik aset tanpa akad perjanjian yang mengikat sebelumnya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 217.

<sup>35</sup> Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 43-44.

## 2) Akad *Mudharabah*

Mudharabah adalah salah satu bentuk produk perbankan syariah yang terdiri dari kerja sama antara dua pihak atau lebih dimana pemilik modal mempercayakan sejumlah uang kepada pengelola dengan suatu perjanjian keuntungan.<sup>36</sup>

Dasar hukum mudharabah yang biasa digunakan oleh para Fuqaha tentang kebolehan bentuk kerjasama ini adalah firman Allah dalam surah al Muzammil ayat 20:

وَأَخْرُوجُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ

Artinya: "... dan sebagian mereka berjalan di bumi mencari karunia Allah..." (QS. Muzammil: 20)

### a) Rukun dan Syarat Mudharabah

Dalam hal rukun akad mudharabah terdapat beberapa perbedaan pendapat antara ulama hanafiah dan jumhur ulama. Ulama hanafiah berpendapat bahwa yang menjadi rukun akad mudharabah adalah ijab dan qabul. Sedangkan jumhur ulama menyatakan bahwa rukun akad mudharabah adalah terdiri atas orang yang berakad, modal, keuntungan, kerja dan akad. Tidak hanya terbatas pada rukun sebagaimana yang dikemukakan ulama hanafiyah, akan tetapi ulama hanafiyah memasukkan rukun-rukun yang disebutkan jumhur ulama itu selain ijab dan qabul sebagai syarat akad mudharabah.

Menurut jumhur ulama, rukun mudharabah ada tiga, yaitu:<sup>37</sup>

- (1) *Aqid* yaitu pemilik modal (*shohibul maal*) dan pengelola (*mudharib*)
- (2) *Ma'qud alaih*, yaitu modal, tenaga (pekerjaan) dan keuntungan
- (3) *Sighat*, yaitu ijab dan qabul.

Syarat-syarat mudharabah terdiri atas:

---

<sup>36</sup> Adiwarman Karim, *Bank Islam: Analisa Fiqh dan Keuangan*, h. 91.

<sup>37</sup> Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, (Jakarta: AMZAH, 2010), h. 371.

- (1) Orang yang berakal harus cakap bertindak hukum dan cakap diangkat sebagai wakil.
- (2) Mengenai modal disyaratkan: berbentuk uang, jelas jumlahnya, tunai, dan diserahkan sepenuhnya kepada mudharib (pengelola).
- (3) Yang terkait dengan keuntungan disyaratkan bahwa pembagian keuntungan harus jelas dan bagian masing-masing diambil dari keuntungan dagang itu.

b) Macam-Macam Mudharabah

Akad mudharabah ada dua macam, yaitu *Mudharabah Mutlaqah* dan *Mudharabah Muqayyadah*.<sup>38</sup>

(1) *Mudharabah Mutlaqah*

*Mudharabah Mutlaqah* adalah akad mudharabah dimana pemilik modal memberikan modal kepada pengelola tanpa disertai dengan pembatasan. Dalam mudharabah mutlaqah tidak ada batasan bagi bank dalam menggunakan dana yang dihipunkan. Nasabah tidak memberikan persyaratan apa pun kepada bank, ke bisnis apa dan yang disimpennya itu hendak disalurkan atau penetapan penggunaan akad-akad tertentu ataupun mensyaratkan dananya diperuntukkan bagi nasabah tertentu. Jadi, bank memiliki kebebasan penuh. Dari penerapan sistem mudharabah mutlaqah di atas dikembangkan deposito mudharabah dan tabungan mudharabah.

(2) *Mudharabah Muqayyadah*

*Mudharabah Muqayyadah* adalah suatu akad mudharabah dimana pemilik modal memberikan ketentuan atau batasan-batasan yang berkaitan dengan tempat kegiatan usaha, jenis usaha, barang yang menjadi objek usaha, waktu, dan dari siapa barang tersebut dibeli. Bank dilarang mencampurkan rekening investasi terikat dengan dana bank atau dana rekening lainnya pada saat investasi. Bank dilarang untuk menginvestasikan dana pada transaksi penjualan cicilan tanpa penjamin atau jaminan. Bank

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, h. 372.

diharuskan untuk melakukan investasi sendiri tidak melalui pihak ketiga. Jadi pada dasarnya pada *mudharabah muqayyadah* bank hanyalah berkedudukan sebagai agen saja dan atas sebagai agen saja dan atas kegiatannya bank menerima imbalan berupa fee.

### 3. Pembiayaan

#### a. Pengertian Pembiayaan

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat-syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>39</sup>

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 pasal 1 No. 12 Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan.<sup>40</sup> Menurut M. Syafi’i Antonio, Pembiayaan adalah pemberian fasilitas penyediaan dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang defisit unit.<sup>41</sup>

Pembiayaan atau *financing*, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.

---

<sup>39</sup> Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 1.

<sup>40</sup> Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), h. 151.

<sup>41</sup> Muhammad Syafi’i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h. 160.

### **b. Fungsi Pembiayaan**

Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah berfungsi membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dalam meningkatkan usahanya. Secara terperinci pembiayaan memiliki fungsi antara lain:<sup>42</sup>

- 1) Pembiayaan dapat menimbulkan arus tukar menukar barang dan jasa.
- 2) Pembiayaan merupakan alat yang dipakai untuk memanfaatkan *idle fund*. Maksudnya disini, bank dapat mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana.
- 3) Pembiayaan dapat meningkatkan manfaat ekonomi yang ada.

### **c. Tujuan Pembiayaan**

Pemberian suatu fasilitas pembiayaan mempunyai tujuan tertentu yang tidak terlepas dari misi bank tersebut. Adapun tujuan utama pemberian suatu pembiayaan adalah sebagai berikut:<sup>43</sup>

- 1) Mencari keuntungan dari pembiayaan yang telah disalurkan tersebut.
- 2) Membantu usaha nasabah yang memerlukan dana.
- 3) Membantu pemerintah yang mana semakin banyak pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan, maka akan semakin baik.

Keuntungan bagi pemerintah dengan menyebarkan pemberian pembiayaan adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan pajak, dari keuntungan yang diperoleh nasabah dan bank.
- 2) Membuka kesempatan kerja.
- 3) Meningkatkan jumlah barang dan jasa.
- 4) Akan menghemat devisa Negara apabila sudah dapat diproduksi didalam Negeri dengan fasilitas pembiayaan.
- 5) Meningkatkan devisa Negara.

---

<sup>42</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 108-109.

<sup>43</sup> Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), h.100-101.

#### **d. Jenis-Jenis Pembiayaan**

Secara umum jenis-jenis pembiayaan dapat dilihat dari berbagai segi, diantaranya:<sup>44</sup>

##### **1) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Kegunaan**

- a) Pembiayaan Investasi adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk perluasan usaha.
- b) Pembiayaan Modal Kerja adalah pembiayaan yang biasanya digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya.

##### **2) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Tujuan**

- a) Pembiayaan Konsumtif, untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan lainnya guna memenuhi keputusan dalam konsumsi.
- b) Pembiayaan Produktif, untuk memungkinkan penerima pembiayaan dalam mencapai tujuannya.
- c) Pembiayaan Perdagangan, digunakan untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan.

##### **3) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Jangka Waktu**

- a) *Short Term* (Pembiayaan Jangka Pendek), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
- b) *Intermediate Term* (Pembiayaan Jangka Waktu Menengah) adalah pembiayaan yang berjangka waktu lebih satu tahun sampai tiga tahun.
- c) *Long Term* (Pembiayaan Jangka Panjang), yaitu suatu bentuk pembiayaan yang berjangka waktu lebih dari tiga tahun.

##### **4) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Jaminan**

- a) Pembiayaan Dengan Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan suatu jaminan, yang mana untuk jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak atau jaminan orang serta jaminan tertulis.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, h. 103-106.

- b) Pembiayaan Tanpa Jaminan, yaitu pembiayaan yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Pembiayaan ini diberikan dengan calon peminjam selama ini.

5) Jenis Pembiayaan Dilihat dari Segi Sektor Usaha

- a) Pembiayaan Pertanian, merupakan pembiayaan yang dibiayai untuk sektor perkebunan atau pertanian rakyat.
- b) Pembiayaan Peternakan, untuk jangka pendek misalnya peternakan ayam atau bebek dan jangka panjang misalnya kambing atau sapi.
- c) Pembiayaan Industri untuk membiayai industri kecil, menengah atau besar.
- d) Pembiayaan Pertambangan, yaitu jenis usaha tambang yang dibiayai biasanya dalam jangka panjang, seperti tambang emas, minyak.
- e) Pembiayaan Pendidikan, merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan.

**e. Prinsip-Prinsip Syariah Dalam Pembiayaan**

Secara garis besar produk pembiayaan menurut hukum ekonomi syariah terbagi dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu:

1) Prinsip Jual Beli (Ba'i)

a) Pembiayaan Murabahah

Murabahah adalah akad jual beli atas barang tertentu, di mana penjual menyebutkan harga pembelian barang kepada pembeli kemudian menjual kepada pihak pembeli dengan mensyaratkan keuntungan yang diharapkan sesuai jumlah tertentu.

Murabahah adalah akad jual beli antara bank selaku penyedia barang, dan nasabah yang memesan untuk membeli barang dagang, bank memperoleh keuntungan yang disepakati bersama. Berdasarkan akad jual beli dimaksud, bank membeli barang yang dipesan dan menjualnya kepada nasabah harga jual bank adalah harga beli dan supplier ditambah keuntungan yang disepakati. Oleh karena itu, nasabah mengetahui besarnya keuntungan yang diambil bank.



Cara pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama, dengan cara angsuran.<sup>45</sup>

b) Pembiayaan Salam

Secara etimologi, salam artinya salaf (pendahuluan). Secara terminologi (ta'rif) muamalah salam adalah penjualan barang yang disebutkan sifat-sifatnya sebagai persyaratan jual beli dan barang tersebut masih dalam tanggungan penjual. Syarat-syarat tersebut diantaranya adalah mendahulukan pembayaran pada waktu akad. Salam adalah akad jual beli atas suatu barang dengan jenis dan dalam jumlah tertentu yang penyerahannya dilakukan beberapa waktu kemudian, sedangkan pembayaran segera (di muka).

Salam paralel merupakan dua transaksi salam yang dilakukan secara simultan dan melibatkan tiga pihak yang berkepentingan salah satu di antaranya bertindak sebagai pembeli dan sekaligus penjual. Yang dimaksud penjual adalah membeli suatu barang dari pihak kedua dan menjualnya kembali kepada pihak ketiga.<sup>46</sup>

c) Pembiayaan Istisna'

Istishna' berarti minta dibuatkan. Secara terminologi muamalah (ta'rif), istishna' berarti akad jual beli yang menugaskan shanni' (produsen) untuk membuat suatu barang (pesanan) oleh mustashni' (pemesan).

Istishna' adalah akad jual beli barang berdasarkan pesanan antara nasabah sebagai pemesan (*mustashni'*) dan bank dengan kriteria tertentu, seperti jenis, tipe, kualitas, dan jumlahnya. Bank akan memberikan barang pesanan nasabah (*mustashni'*) tersebut kepada pemasok (*shanni'*) dengan kriteria yang sesuai. Harga, cara pembayaran, dan jangka waktu penyerahan barang pesanan tersebut disepakati bersama. Apabila pesanan (*mustashni'*)

---

<sup>45</sup> Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 181.

<sup>46</sup> Veithzal Rivai dan Andria Pratama Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 173.

mengizinkan (shanni') untuk meminta pihak ketiga (sub-pemasok) pembuat barang pesanan tersebut, transaksi ini disebut istishna paralel.<sup>47</sup>

## 2) Prinsip Bagi Hasil

### a) Pembiayaan Mudharabah

Mudharabah atau disebut juga muqaradhadh berarti berpergian untuk urusan dagang. Secara muamalah, mudharabah berarti pemilik modal (*shahibul maal*) menyerahkan modalnya kepada pekerja/pedagang (*mudharib*) untuk diperdagangkan/diusahakan, sedangkan keuntungan dagang dibagi menurut kesepakatan bersama.<sup>48</sup>

Adapun menurut Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, mudaharabah yaitu akad kerjasama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mall*, atau bank syariah) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*'amil, mudharib*, atau nasabah) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai, atau menyalahi perjanjian.<sup>49</sup>

### b) Pembiayaan Musyarakah

Musyarakah berasal dari kata syirkah yang berarti percampuran. Menurut ahli fuqaha, musyarakah berarti akad antara orang-orang yang berserikat dalam hal modal dan keuntungan. Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana setiap pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, h. 195.

<sup>48</sup> Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 210.

<sup>49</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 138.

<sup>50</sup> Veithzal Rivai dan Andria Pratama Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), h. 121.

Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Musyarakah yaitu akad kerja sama di antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu yang masing-masing pihak memberikan porsi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan akan dibagi sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung sesuai porsi dana masing-masing.<sup>51</sup>

### 3) Prinsip Sewa

#### a) Pembiayaan dengan Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi oleh adanya perpindahan manfaat (hak guna), bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya barang, pada *ijarah* objek transaksinya adalah barang maupun jasa.

#### b) Pembiayaan dengan Prinsip *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT)

*Al Bai' wal Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT) merupakan rangkaian dua buah akad, yakni akad *al Bai'* dan akad *Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT). *Al Bai'* merupakan akad jual beli, sedangkan IMBT merupakan kombinasi antara sewa menyewa (*ijarah*) dan jual beli atau hibah di akhir masa sewa. Pada *al-Bai' wal Ijarah Muntahia Bittamlik* (IMBT) dengan sumber pembiayaan, pembayaran oleh nasabah dilakukan secara bulanan. Hal ini disebabkan karena pihak bank harus mempunyai *cash in* setiap bulan untuk memberikan bagi hasil kepada para nasabah yang dilakukan secara bulanan juga.

### 4) Kebajikan

#### a) Qardh dan Qardhul Hasan

Secara etimologi, *qardh* berarti potongan, sedangkan secara terminologi berarti pemberian harta kepada orang lain yang dapat diminta kembali dengan jumlah yang sama atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharap

---

<sup>51</sup> Mardani, *Hukum Bisnis Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 142.

imbalan atau tambahan.<sup>52</sup> Sedangkan qardhul hasan yaitu jenis pinjaman yang diberikan kepada pihak yang sangat memerlukan untuk jangka waktu tertentu tanpa harus membayar bunga atau keuntungan. Penerima qardhul hasan hanya berkewajiban melunasi jumlah pinjaman pokok tanpa diharuskan memberikan tambahan apapun. Namun penerima pinjaman boleh saja atas kebajikannya sendiri membayar lebih dari uang yang dipinjamnya sebagai tanda terima kasih kepada pemberi pinjaman. Tetapi hal tersebut tidak boleh diperjanjikan sebelumnya di muka.<sup>53</sup> Sumber dana *qardh* berasal dari dana komersial atau modal sedangkan qardhul hasan berasal dari dana sosial yakni zakat, infak, dan sadaqah.

Adapun landasan hukum *Qardh* dalam Al Quran:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Allah akan melipatgandakan (balasan) pinjaman itu untuknya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”. (QS. Al Hadiid: 11)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah mengajak berinfaq pada jalan-Nya serta menjanjikan kepada orang yang mau melakukannya dengan harapan mendapat pahala, maka Tuhannya akan melipatgandakan pahala infak itu dengan memberikan satu kebajikan menjadi tujuh ratus kali dan akan memperoleh balasan yang tidak terhingga di dalam surga.<sup>54</sup>

---

<sup>52</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), h.131.

<sup>53</sup> Sultan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*, (Jakarta: Kencana, 2014), h. 342-343.

<sup>54</sup> Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Edisi yang disempurnakan, jilid 9, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011), h. 674.

## **f. Pendapatan dari Pembiayaan**

### **1) Margin**

Margin merupakan keuntungan yang diperoleh dari hasil alokasi pembiayaan dalam bentuk jual beli *murabahah* dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli, dalam hal ini bank sebagai penjual sedangkan nasabah sebagai pembeli.<sup>55</sup> Margin atas jual beli, bank syariah boleh mengambil untung berupa margin. Pengambilan margin didasarkan pada jual belinya, kita boleh mengambil untung sepadan atas barang yang kita beli dari supplier lalu kita jual kepada konsumen ritel. Pengambilan margin bukan didasarkan pada “karena nasabah pinjam uangnya bank”. Secara syariah, berutang diperbolehkan jika terdesak tentunya dan tidak boleh ada kelebihan yang diambil dari utang tersebut tanpa ada alasan yang membolehkannya.

### **2) Sewa**

Transaksi ijarah dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip ijarah sama saja dengan prinsip jual beli, namun perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual beli objek transaksinya adalah barang, maka pada ijarah objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).

### **3) Bagi Hasil**

Perbankan dengan sistem bagi hasil dirancang untuk terbinanya kebersamaan dalam menanggung risiko usaha dan berbagi hasil usaha antara: pemilik dana (*shohibul maal*) yang menyimpan uangnya di bank, bank selaku pengelola dana (*mudharib*), dan masyarakat yang membutuhkan dana yang bisa berstatus peminjam dana atau pengelola usaha. Prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dipublikasikan dalam bentuk layanan *musyarakah* dan *mudharabah*.

---

<sup>55</sup> Muhammad, *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Marjin pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2004), h. 94.

Pembiayaan musyarakah yaitu pembiayaan sebagian kebutuhan modal pada suatu usaha jangka waktu terbatas sesuai kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan. Sedangkan pembiayaan mudharabah yaitu pembiayaan seluruh kebutuhan modal pada suatu usaha untuk jangka waktu terbatas sesuai dengan kesepakatan. Hasil usaha bersih dibagi antara bank sebagai penyandang dana (*shohibul maal*) dengan pengelola usaha (*mudharib*) sesuai dengan kesepakatan.

Pada penyaluran dana kepada masyarakat, sebagian besar pembiayaan bank disalurkan dalam bentuk barang atau jasa yang dibeli bank untuk nasabahnya. Dengan demikian, pembiayaan hanya diberikan apabila barang atau jasanya telah ada terlebih dahulu. Dengan metode ada barang dulu baru ada uang, maka masyarakat dipacu untuk memproduksi barang atau jasa atau mengadakan barang atau jasa. Selanjutnya barang yang dibeli atau diadakan menjadi jaminan utang.<sup>56</sup>

#### **4. Modal**

##### **a. Pengertian Modal**

Menurut Zainul Arifin modal adalah sesuatu yang mewakili kepentingan pemilik dalam suatu perusahaan. Berdasarkan nilai buku, modal didefinisikan sebagai kekayaan bersih (*net worth*) yaitu selisih antara nilai buku dari aktiva dikurangi dengan nilai buku dari kewajiban (*liabilities*).<sup>57</sup>

Menurut Munawir, modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan, atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya.<sup>58</sup>

---

<sup>56</sup> Khotibul Uman, *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi dan Implementasi)*, Edisi 1 (Yogyakarta: BPFE, 2009), h. 57.

<sup>57</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h. 157.

<sup>58</sup> Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty, 2004), h. 19.

Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter.<sup>59</sup>

Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat.

#### **b. Fungsi Modal Bank**

Menurut Johnson and Johnson, modal bank mempunyai tiga fungsi, yaitu:

- 1) Sebagai penyangga untuk menyerap kerugian operasional dan kerugian lainnya. Dalam fungsi ini modal memberikan perlindungan terhadap kegagalan atau kerugian bank dan perlindungan terhadap kepentingan para deposan.
- 2) Sebagai dasar untuk menetapkan batas maksimum pemberian pembiayaan. Hal ini adalah merupakan pertimbangan operasional bagi bank sentral, sebagai regulator, untuk membatasi jumlah pemberian pembiayaan kepada setiap individu nasabah bank.
- 3) Modal juga menjadi dasar perhitungan bagi para partisipan pasar untuk mengevaluasi tingkat kemampuan bank secara relatif untuk menghasilkan keuntungan.<sup>60</sup>

#### **c. Sumber Modal Bank Syariah**

Sumber utama modal bank syariah adalah modal inti (*core capital*) dan kuasi ekuitas. Modal inti adalah modal yang berasal dari para pemilik bank, yang terdiri dari modal yang disetor oleh para pemegang saham, cadangan dan laba ditahan. Sedangkan kuasi ekuitas adalah dana-dana yang tercatat dalam rekening-rekening bagi hasil (*mudharabah*). Modal inti inilah yang berfungsi sebagai

---

<sup>59</sup> Taswan, *Manajemen Perbankan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), h. 71.

<sup>60</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN 2002), h.

penyangga dan penyerap kegagalan atau kerugian bank dan melindungi kepentingan para pemegang rekening titipan (*wadiah*) atau pinjaman (*qard*), terutama atas aktiva yang didanai oleh modal sendiri dan dana-dana *wadiah* atau *qard*.

Sebenarnya dana-dana rekening bagi hasil (*mudharabah*) dapat juga dikategorikan sebagai modal, yang oleh karenanya disebut kuasi ekuitas. Namun demikian rekening ini hanya dapat menanggung resiko atas aktiva yang dibiayai oleh dana dari rekening bagi hasil itu sendiri. Selain itu, pemilik rekening bagi hasil dapat menolak untuk menanggung risiko atas aktiva yang dibiayainya, apabila terbukti bahwa risiko tersebut timbul akibat salah urus (*mis management*), kelalaian atau kecurangan yang dilakukan oleh manajemen bank selaku *mudharib*. Dengan demikian sumber dana ini tidak dapat sepenuhnya berperan dalam fungsi permodalan bank.<sup>61</sup> Namun demikian tetap merupakan unsur yang dapat diperhitungkan dalam pengukuran ratio kecukupan modal yang akan diuraikan dibawah ini.

Modal bank dibagi ke dalam modal inti dan modal pelengkap:

1) Modal inti

- a) Modal setor, yaitu modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
- b) Agio saham, yaitu selisih lebih dari harga saham dengan nilai nominal saham.
- c) Modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih nilai yang tercatat dengan harga (apabila saham tersebut dijual).
- d) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- e) Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- f) Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.

---

<sup>61</sup> Zainul Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2002), h.



- g) Laba tahun lalu, yaitu laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS.
- h) Laba tahun berjalan, yaitu laba sebelum pajak yang diperoleh dalam tahun berjalan.
- i) Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut.

## 2) Modal Pelengkap

- a) Modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dipersamakan dengan modal. Secara terinci modal pelengkap dapat berupa: cadangan revaluasi aktiva tetap.
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklasifikasikan.
- c) Modal pinjaman.

## d. Modal Sebagai Prasarat Penghasil Laba

Modal merupakan faktor yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan salah satu indikator penilaian kesehatan perbankan dalam aspek *capital*. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.<sup>62</sup>

Apabila suatu bank sudah memiliki modal yang mencukupi maka bank tersebut dapat menghasilkan suatu laba dari aktivitas operasinya dan dapat

---

<sup>62</sup> Mudrajat Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 151.

menghindari kerugian. Dengan permodalan yang kuat akan mampu menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan untuk dihimpun dananya dan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan. Hal tersebut dapat mendorong pendapatan sehingga dapat menghasilkan profit. Dengan tingkat profit inilah bank dapat meningkatkan struktur permodalan yang kuat sehingga dapat membentuk kondisi keuangan yang sehat. Dengan pengelolaan yang baik, suatu bank akan terus meningkatkan modal dan dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalannya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka laba pun akan ikut meningkat.

## B. Penelitian Sebelumnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dibutuhkan beberapa hasil penelitian terdahulu diantaranya:

No	Nama	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Yoli Lara Sukma (2009)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI)	Dana pihak ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Kecukupan modal yang diukur dengan menggunakan <i>Capital Adequacy Ratio</i> tidak berpengaruh	Penelitian terdahulu menggunakan dana pihak ketiga ( $X_1$ ), kecukupan modal ( $X_2$ ), dan risiko kredit ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas dan profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dana pihak ketiga ( $X_1$ ), pembiayaan ( $X_2$ ), dan modal ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas dan

			<p>terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Risiko Kredit yang diukur dengan <i>Non Performing Loan</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, yang berarti semakin tinggi <i>Non Performing Loan</i> maka profitabilitas akan semakin rendah.<sup>63</sup></p>	<p>laba (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT BNI Syariah.</p>
2	Mardhiyyah Fitria	Pengaruh Pembiayaan,	Secara parsial dan simultan	Penelitian terdahulu dilakukan pada Bank

---

<sup>63</sup> Yoli Lara Sukma, “*Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI)*”, (Skripsi: Universitas Negeri Padang, 2009).

	Ekawati (2010)	Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia	pembiayaan berpengaruh positif terhadap laba bank syariah. Secara parsial dan simultan penempatan dana pada BI berpengaruh positif terhadap laba bank syariah. Secara parsial dan simultan modal yang disetor berpengaruh negatif terhadap laba bank syariah. <sup>64</sup>	Umum Syariah di Indonesia, sedangkan penelitian ini dilakukan pada PT BNI Syariah. Penelitian terdahulu dan sekarang menggunakan laba variabel terikatnya.
3	Tanti Luciana (2013)	Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga	Risiko pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas	Penelitian terdahulu menggunakan risiko pembiayaan ( $X_1$ ), kecukupan modal ( $X_2$ ), dan dana pihak ketiga ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas dan

---

<sup>64</sup> Mardhiyyah Fitria Ekawati, “Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah di Indonesia”, (Skripsi: Universitas Airlangga Surabaya).

		<p>Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah di Indonesia</p>	<p>pada bank umum syariah di Indonesia. Kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia.<sup>65</sup></p>	<p>profitabilitas (Y) sebagai variabel terikat, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dana pihak ketiga (<math>X_1</math>), pembiayaan (<math>X_2</math>), dan modal (<math>X_3</math>) sebagai variabel bebas dan laba (Y) sebagai variabel terikat. Penelitian terdahulu menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas, sedangkan penelitian ini menggunakan jumlah laba/rugi.</p>
--	--	---------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

### C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis memuat pokok-pokok pemikiran yang akan menggambarkan dari sudut mana suatu masalah akan disoroti oleh peneliti yang dihasilkan dari pemilihan teori-teori yang relevan digunakan dalam penelitiannya<sup>66</sup>.

---

<sup>65</sup> Tanti Luciana, “*Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia*”, (Skripsi: Universitas Jember, 2013).

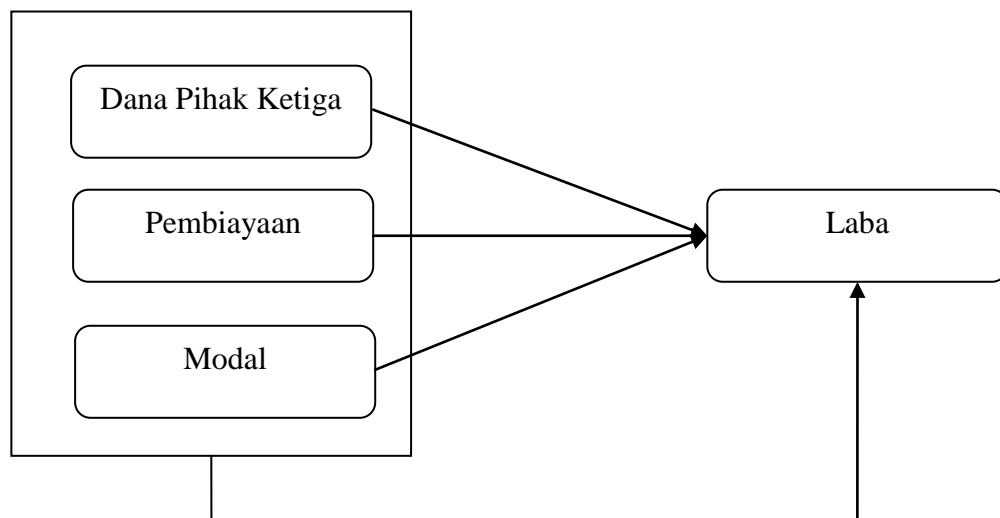
<sup>66</sup> Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Gadjah Mada University, 1995), h.39-

Dana pihak ketiga adalah sumber dana bank yang berasal dari masyarakat sebagai nasabah dalam bentuk simpanan giro, tabungan dan deposito. Dana masyarakat adalah dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpun dana dari pihak-pihak yang kelebihan dana dalam masyarakat. Jumlah dana pihak ketiga yang mampu dihimpun bank mempengaruhi jumlah laba yang diterima bank syariah, dimana semakin besar dana nasabah yang dihimpun produk bank syariah maka aset yang dimiliki pun akan semakin besar yang dapat digunakan untuk menyalurkan pembiayaan dan salah satu tolak ukur kesehatan bank. Semakin besar jumlah dana pihak ketiga maka semakin tinggi laba, yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Pembiayaan merupakan aktivitas yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Salah satu sumber terbesar laba sebuah bank yaitu dari hasil pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat. Proporsi yang besar dari bagi hasil pembiayaan dapat berpengaruh besar terhadap besar kecilnya laba sebuah bank.

Modal merupakan dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Modal yang dimiliki bank dapat mempengaruhi laba, dimana semakin besar jumlah modal yang ada maka semakin kuat keuangan bank syariah semakin banyak dana yang bisa digunakan untuk penyaluran pembiayaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba secara simultan dan parsial pada PT BNI Syariah.



**Gambar 2.1 Kerangka Teoritis**

#### **D. Hipotesa**

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Selanjutnya hipotesis akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>67</sup>

Berdasarkan pemikiran diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

- Ho<sub>1</sub> : Dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah.
- Ha<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap laba PT BNI Syariah.
- Ho<sub>2</sub> : Pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah.
- Ha<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiayaan terhadap laba PT BNI Syariah.
- Ho<sub>3</sub> : Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah.
- Ha<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang signifikan antara modal terhadap laba PT BNI Syariah.

---

<sup>67</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 96.

$H_{04}$  : Dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap laba PT BNI Syariah.

$H_{a4}$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba PT BNI Syariah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Menurut jenis data yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistika.<sup>68</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian empiris yang dilakukan pada PT Bank Negara Indonesia Syariah (PT BNIS), melalui situs [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Penelitian ini dimulai dari bulan Agustus 2017 sampai selesai.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT BNI Syariah yang dipublikasikan sejak berdirinya hingga periode 2017.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.<sup>69</sup> Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah laporan keuangan dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal periode Januari 2014 sampai Desember 2016. Hal ini disebabkan karena data tersebut masih mudah untuk diperoleh dan merupakan data yang terbaru sehingga masih relevan untuk saat ini.

---

<sup>68</sup> Beni Ahmad, *Metode Penelitian*, (Bandung: PUSTAKA SETIA, 2008), h. 128.

<sup>69</sup> Nur Aswawi dan Masyhuri (ed.), *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang : UIN-Malang Press, 2009), h. 130-131.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Pada penelitian ini data yang digunakan menurut cara memperolehnya adalah data sekunder berupa laporan keuangan. Data laporan keuangan yang digunakan tersebut adalah laporan bulanan neraca dan laporan laba/rugi dari PT BNI Syariah di Indonesia periode tahun 2014-2016.

### **2. Sumber Data**

Dalam penelitian ini data yang dihimpun menggunakan data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain (sudah tersedia) yaitu data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. Jenis data yang digunakan adalah *time series* (runtun waktu) dari tahun 2014-2016. Sumber data diperoleh dari website resmi yang dipublikasikan oleh PT BNI Syariah di situs [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) dan website resmi Bank Indonesia [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dari tahun 2014-2016. Data tersebut meliputi: dana pihak ketiga ( $X_1$ ), pembiayaan ( $X_2$ ), modal ( $X_3$ ), dan laba ( $Y$ ).

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian ini dengan menggunakan metode studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti tidak secara langsung mengambil data sendiri tetapi meneliti memanfaatkan data atau dokumen yang dihasilkan oleh pihak-pihak lain, yaitu dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder dari website resmi ataupun arsip-arsip PT BNI Syariah untuk mengetahui variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang dipublikasikan setiap tahun dari periode tahun 2014-2016 oleh PT BNI Syariah.

## **F. Defenisi Operasional**

Defenisi operasional memberikan pengertian terhadap konstruk atau memberikan variabel dengan menspesifikasikan kegiatan atau tindakan yang diperlukan peneliti untuk mengukur. Dilihat dari sudut pandang hubungannya

variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

a. Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ )

Dana pihak ketiga dalam penelitian ini adalah jumlah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan giro, simpanan tabungan, dan simpanan deposito periode Januari 2014-Desember 2016.

b. Pembiayaan ( $X_2$ )

Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik secara perseorangan dan lembaga. Pengukuran pembiayaan terdapat pada laporan keuangan yang dipublikasikan dari jumlah piutang murabahah, salam, istishna, qard, pembiayaan dan ijarah.

c. Modal ( $X_3$ )

Modal adalah hak kekayaan yang dimiliki oleh pemilik perusahaan dan diklaim dalam laporan keuangan bank serta digunakan dalam mengukur kesehatan keuangan bank. Pada perbankan syariah sumber-sumber modal bank berupa modal inti dan kuasi ekuitas.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut diamati dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubah variasi yang tampak sebagai akibat perubahan variabel lain.<sup>70</sup> Variabel terikat dalam penelitian ini adalah laba.

Laba (Y) adalah perkiraan antara pendapatan dan beban-beban yang terjadi pada suatu periode tertentu dalam suatu perusahaan. Pengukuran laba terdapat pada laporan keuangan bulanan laba/rugi.

---

<sup>70</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), h. 61.

## G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena, yaitu untuk menganalisis data karena menyangkut tiga variabel independen yaitu dana pihak ketiga ( $X_1$ ), pembiayaan ( $X_2$ ), dan modal ( $X_3$ ) serta sebuah variabel dependen yaitu laba ( $Y$ ). Analisis ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

### 1. Uji Deskriptif

Uji ini digunakan peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama, yaitu dengan cara data disusun, diklasifikasikan kemudian disajikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang total dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba PT BNI Syariah Periode 2014-2016.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, dependen variabel dan independen variabel keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila signifikan lebih besar dari 0.05.

Uji normalitas data dapat dilakukan dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.<sup>71</sup>

#### b. Uji Autokorelasi

Autokorelasi terjadi jika kesalahan pengganggu saling berkorelasi satu

---

<sup>71</sup> Imam Ghozali, *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: UNDIP, 2005), h. 26.

sama lain. Salah satu cara untuk mendeteksi masalah autokorelasi adalah melihat nilai Durbin-Watson. Jika nilai Durbin Watson pada print out berada di antara -2 dan 2, berarti, tidak ada masalah autokorelasi. Data yang baik adalah data yang tidak ada masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam suatu model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji *White*.<sup>72</sup>

### 3. Uji Hipotesis

Untuk pengujian adanya pengaruh kemungkinan kegagalan dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba, dapat dilakukan dengan beberapa tahap berikut:

a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

b. Pengujian secara simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang digunakan dalam model regresi secara simultan yang mampu menjelaskan variabel terikatnya. Kriteria keputusannya sebagai berikut:

- a) Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

---

<sup>72</sup> Insukindro. *Model Pelatihan Ekonometrika*, (Yogyakarta: UGM, 2003), h. 60.

b) Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $F_{statistik} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Pengujian secara parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikan 0,05. Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model persamaan regresi, kriteria keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} < 0.05$ , maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima, berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b) Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{statistik} > 0,05$ , maka  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 4. Uji Model

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sedangkan persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 DPK + \beta_2 PB + \beta_3 MD + \varepsilon$$

Keterangan:

- P : Laba
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien Regresi
- DPK : Variabel independen (*Dana Pihak Ketiga*)
- PB : Variabel independen (*Pembiayaan*)
- MD : Variabel independen (*Modal*)
- $\varepsilon$  : Error (kesalahan pengganggu)

Koefisien  $b$  akan bernilai positif (+) jika menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya setiap kenaikan variabel independen akan menyebabkan kenaikan variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel independen, koefisien  $b$  akan bernilai negative (-) bila menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum PT BNI Syariah**

###### **a. Sejarah PT BNI Syariah**

Selain adanya *demand* dari masyarakat terhadap perbankan syariah, untuk mewujudkan visinya (yang lama) menjadi “*universal banking*”, BNI membuka layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking*, yakni menyediakan layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. Hal ini sesuai dengan UU No. 10 Tahun 1998 yang memungkinkan bank-bank umum untuk membuka layanan syariah. Diawali dengan pembentukan Tim Bank Syariah di Tahun 1999, Bank Indonesia kemudian mengeluarkan izin prinsip dan usaha untuk beroperasinya unit usaha syariah BNI. Setelah itu BNI Syariah menerapkan strategi pengembangan jaringan cabang syariah sebagai berikut.<sup>73</sup>

Tepatnya pada tanggal 29 April 2000 BNI Syariah membuka 5 kantor cabang syariah sekaligus di kota-kota potensial, yakni: Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Tahun 2001 BNI Syariah kembali membuka 5 kantor cabang syariah, yang difokuskan di kota-kota besar di Indonesia, yakni: Jakarta (dua cabang), Bandung, Makassar, dan Padang.

Seiring dengan perkembangan bisnis dan banyaknya permintaan masyarakat untuk layanan perbankan syariah, tahun 2002 lalu BNI Syariah membuka dua kantor cabang syariah baru di Medan dan Palembang. Di awal tahun 2003, dengan pertimbangan lokasi bisnis yang semakin meningkat sehingga untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, BNI Syariah melakukan relokasi kantor cabang syariah di Kota Jepara ke Kota Semarang. Sedangkan untuk melayani masyarakat Kota Jepara, BNI Syariah membuka Kantor Cabang Pembantu Syariah Jepara.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> [www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id) (diakses pada tanggal 10 Oktober 2017, pukul 14.05)

<sup>74</sup> *Ibid.*



Pada bulan Agustus dan September 2004, BNI Syariah membuka layanan BNI Syariah Prima di Jakarta dan Surabaya. Layanan ini diperuntukan untuk individu yang membutuhkan layanan perbankan yang lebih personal dalam suasana yang nyaman. Selanjutnya UUS BNI terus berkembang menjadi 28 kantor cabang dan 31 kantor cabang pembantu.<sup>75</sup>

Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di kantor cabang BNI konvensional (*office channelling*) dengan lebih kurang 750 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) yang saat ini diketuai oleh KH. Ma'ruf Amin, semua produk BNI Syariah telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010, maka telah diperoleh izin usaha bank umum syariah (BUS) PT BNI Syariah atau BNI Syariah. Dengan izin usaha ini, maka pada hari ini (18/6), manajemen BNI melakukan *soft launching operasional* PT BNI Syariah sebagai entitas independen hasil pemisahan (*spin off*) Unit Usaha Syariah (UUS) dari BNI dan efektif per tanggal 19 Juni 2010.

*Spin off* dilakukan sebagai langkah strategis BNI dalam merespon perkembangan faktor-faktor eksternal, yaitu situasi ekonomi, kebutuhan pasar, dan regulasi, serta faktor internal, antara lain *corporate plan*, kesiapan organisasi, dan *customer base*.

BNI Syariah merupakan anak perusahaan BNI dengan komposisi kepemilikan saham 99,99% dimiliki oleh BNI dan sisanya dimiliki oleh PT BNI Life. Hingga akhir Mei 2010, Unit Usaha Syariah BNI memiliki aset sebesar Rp 5,2 triliun, total dana masyarakat sebesar Rp 4,2 triliun, total pembiayaan Rp 3,2 triliun, modal sebesar Rp 1 triliun, dengan *customer based* lebih dari 420 ribu nasabah. Gatot menambahkan bahwa strategi jangka menengah-panjang setelah *spin off*, BNI akan menjajaki kemungkinan menjalin kemitraan strategis dengan

---

<sup>75</sup> *Ibid.*

berbagai pihak, baik institusi di dalam maupun di luar negeri dalam mengembangkan PT BNI Syariah, termasuk mengundang *investor strategis* guna memperkuat permodalan, keahlian, dan jaringan global. "BNI Syariah akan menjadi elemen penting dalam bisnis BNI secara *holding* melalui konsep BNI *Incorporated*," katanya.

Sementara itu, Direktur Utama PT BNI Syariah, Rizqullah, menjelaskan bahwa nasabah tetap dapat menikmati layanan yang ada selama ini, seperti layanan *e-channel* BNI (BNI ATM, BNISMS Banking, BNI Internet Banking), tarik setor di seluruh kantor BNI, serta masih dapat melakukan pembukaan rekening BNI Syariah di lebih dari 750 kantor cabang BNI yang telah menjadi *Syariah Channeling Outlet* (SCO). Demikian juga dengan fitur produk tidak mengalami perubahan, bahkan ke depan akan lebih bervariasi.

## **b. Ruang Lingkup Bidang Usaha**

PT BNI Syariah adalah sebuah badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan dan perbankan yang berbentuk badan hukum yang berupa Perseroan Terbatas. PT BNI Syariah dalam kegiatan sehari-harinya dalam hal penghimpunan dana ataupun penyaluran dana masyarakat menerapkan prinsip syariah yaitu bagi hasil, margin keuntungan dan jual beli.

BNI Syariah merupakan bank yang berlandaskan kepada prinsip syariah Islam, sehingga tata cara operasionalnya mengacu kepada Al-Qur'an dan hadits. BNI Syariah banyak menawarkan produk dana dan jasa kepada nasabah dengan menggunakan prinsip syariah.

### **1) Produk Penghimpunan Dana<sup>76</sup>**

#### **a) BNI iB Giro (IDR & USD)**

Giro Syariah merupakan produk yang memberikan segala kemudahan bertransaksi Giro yang menggunakan prinsip *wadiah yadh dhamanah*. Giro Syariah mendukung usaha *customer* dengan kemudahan *online* pada cabang-cabang BNI di seluruh Indonesia.

---

<sup>76</sup> *Ibid.*

#### **b) Tabungan iB Plus**

Tabungan iB Plus (Tabungan Syariah Plus) adalah tabungan yang dikelola berdasarkan prinsip mudharabah mutlaqah. Dengan prinsip ini tabungan anda akan diinvestasikan secara produktif dalam investasi yang halal sesuai dengan prinsip syariah. Keuntungan dari investasi akan dibagi-hasilkan antara Anda dan Bank sesuai dengan nisbah yang disepakati di awal pembukaan rekening tabungan.

#### **c) BNI iB Tapenas**

Merencanakan dan mempersiapkan dana pendidikan sedini mungkin untuk buah hati adalah sebuah tindakan bijaksana. BNI Syariah membantu masyarakat untuk menyiapkan pendidikan melalui BNI iB Tapenas. Dengan setoran sesuai kemampuan dan perlindungan asuransi, BNI iB Tapenas dapat membantu masyarakat mewujudkan rencana masa depan keluarga yang lebih baik.

#### **d) BNI iB Deposito**

BNI iB Deposito diperuntukkan bagi mereka yang ingin memiliki investasi berjangka yang menguntungkan dan menenangkan. Menggunakan prinsip mudharabah mutlaqah, BNI iB Deposito mengelola dana masyarakat dengan cara disalurkan untuk pembiayaan usaha produktif maupun pembiayaan konsumtif yang halal dan bermanfaat untuk kemaslahatan umat.

#### **e) BNI iB Haji**

BNI Syariah memahami bahwa setiap muslim bercita-cita menunaikan ibadah setidaknya sekali seumur hidup. BNI iB Haji dari BNI Syariah merupakan produk tabungan yang dikhususkan untuk memenuhi Ongkos Naik Haji (ONH) yang dikelola secara aman dan bersih sesuai syariah. BNI iB Haji telah tergabung dalam layanan online SISKOHAT (Sistem Koordinasi Haji Terpadu) yang memungkinkan jamaah haji memperoleh kepastian porsi dari Departemen Agama pada saat jumlah tabungan telah memenuhi persyaratan.

## **2) Produk Penyaluran Dana**

### **a) BNI iB Wirausaha**

BNI iB Wirausaha (iB dibaca aibi = *islamic Banking*) ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan usaha Anda, dengan besarnya pembiayaan dari Rp 50 juta sampai dengan Rp 500 juta yang diproses lebih cepat dan fleksibel sesuai dengan prinsip syariah. Jenis akad yang digunakan: murabahah, mudharabah, dan musyarakah.

Murabahah adalah prinsip jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati antara bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Mudharabah adalah kerjasama antara pihak bank sebagai penyedia dana 100% sedangkan nasabah menjadi pengelola dana dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil. Musyarakah adalah kerjasama dalam penyertaan modal antara pihak bank dan nasabah dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil.

### **b) BNI iB Usaha Kecil**

BNI iB Usaha Kecil (iB dibaca aibi = *islamic Banking*) adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada pengusaha kecil sampai dengan Rp 10 miliar berdasarkan prinsip murabahah, musyarakah, mudharabah, dan ijarah.

Murabahah adalah prinsip jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati antara bank sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli. Mudharabah adalah kerjasama antara pihak bank sebagai penyedia dana 100% sedangkan nasabah menjadi pengelola dana dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil. Musyarakah adalah kerjasama dalam penyertaan modal antara pihak bank dan nasabah dengan keuntungan dibagi menurut kesepakatan nisbah bagi hasil. Ijarah adalah perjanjian sewa suatu barang antara bank dengan nasabah.

### **c) BNI iB Usaha Besar**

Sesuai dengan falsafah dasar ekonomi syariah yaitu bertransaksi dengan penuh keberkahan dan saling menguntungkan, maka produk-produk perbankan

syariah didesain untuk melayani dunia usaha sehingga antara pemodal dan pengusaha dapat bertumbuh bersama-sama dalam prinsip keadilan.

Pembiayaan Produktif dari BNI Syariah mendukung kemajuan usaha dengan cara mudah dan fleksibel berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Cara kerja pembiayaan syariah hampir sama dengan cara kerja perbankan pada umumnya, sehingga masyarakat akan mendapati prosedur yang umum berlaku dan tidak rumit. Demikian pula dengan maksimum pembiayaan, BNI Syariah dapat membiayai korporasi yang memerlukan dana diatas Rp 10 milyar melalui BNI Pembiayaan Besar Syariah.

BNI pembiayaan besar syariah adalah pembiayaan modal kerja atau investasi kepada pengusaha menengah dan korporasi diatas Rp 10 milyar berdasarkan prinsip murabahah, mudharabah, musyarakah dan ijarah.

#### **d) Pembiayaan Modal Kerja**

Pembiayaan Modal Kerja dengan akad mudharabah/musyarakah aplofend dapat diberikan sampai dengan 5 tahun atau dapat diperpanjang setiap tahun.

#### **e) Pembiayaan Investasi**

Pembiayaan Investasi memiliki jangka waktu maksimal 7 tahun dengan angsuran kewajiban tetap selama periode pembiayaan sehingga terbebas dari fluktuasi suku bunga pasar.

#### **f) Pembiayaan Beragunan Tunai (*Cash Collateral Financing*)**

Pembiayaan Beragunan Tunai merupakan jenis pembiayaan yang memungkinkan investor memperoleh pembiayaan dengan menjaminkan agunan dalam bentuk tunai yaitu deposito ataupun giro.

#### **g) Pembiayaan Pola Kerjasama**

BNI Syariah merupakan pembiayaan melalui pola kerjasama dengan multifinance, sekuritas dan asuransi syariah.

#### **h) BNI iB Griya**

Melalui pembiayaan BNI iB Griya nasabah dapat mewujudkan kebutuhan perumahan, kavling siap bangun ataupun renovasi rumah.

Pembayaran dengan cara diangsur dalam periode waktu sampai dengan 15 tahun. Bentuk pembiayaan adalah jual beli ataupun ijarah.

**i) BNI iB Oto**

BNI iB Oto merupakan pembiayaan untuk pembelian kendaraan dengan proses yang mudah dan cepat berdasarkan syariah. Uang muka relatif ringan dan pembayaran dapat dilakukan secara debet otomatis.

**j) BNI iB Gadai Emas**

BNI iB Gadai Emas atau juga disebut Rahn merupakan pembiayaan dengan jaminan berupa emas (lantakan atau perhiasan) yang secara fisik dikuasai oleh Bank. Proses pembiayaan cepat dan sangat membantu bagi mereka yang membutuhkan dana jangka pendek untuk kebutuhan yang mendesak.

**k) BNI iB Multijasa**

BNI iB Multijasa (iB dibaca aibi = *islamic Banking*) adalah pembiayaan jasa konsumtif yang diberikan kepada masyarakat untuk memperoleh manfaat suatu jasa misalnya pembiayaan untuk jasa pernikahan, jasa pendidikan, jasa kesehatan, wisata umroh/haji, dan jasa lainnya yang tidak bertentangan dengan syariah, dengan menggunakan akad ijarah. Akad ijarah adalah sewa menyewa untuk mendapatkan imbalan atas barang/jasa yang disewakan.

**3) Produk Jasa**

**a) BNI iB Trade Finance**

BNI memiliki jaringan korespondensi yang luas sehingga memudahkan nasabah untuk bertransaksi dengan mitra usaha di seluruh dunia. BNI *Trade Finance Syariah* meliputi L/C, SKBDN dan Bank Garansi. Dengan reputasi BNI yang telah dikenal baik di dunia usaha, BNI Garansi Bank Syariah dapat meningkatkan kepercayaan mitra usaha nasabah institusi. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi umumnya membutuhkan adanya Surat Keterangan Bank yang diperlukan sebagai syarat dalam tender BNI Syariah menerbitkan Surat Keterangan Bank yang dapat mendukung kredibilitas

perusahaan karena BNI Syariah sebagai Bank dengan mayoritas saham dimiliki oleh pemerintah akan memberi kesan/ image positif bagi pemilik proyek.

#### **b) Transaksi LC Ekspor**

BNI Syariah menangani LC yang diterbitkan oleh Bank Koresponden untuk kepentingan nasabah seperti advising dan negotiating LC. Transaksi akan diproses melalui *Trade Processing Center*.

##### *(1)Advising LC*

BNI Syariah dapat bertindak sebagai '*advising*' atas setiap LC yang diterbitkan oleh bank koresponden yang dikirimkan melalui telex, surat atau SWIFT. LC dapat dikirimkan langsung kepada cabang-cabang BNI Syariah dan akan diproses dengan cepat dan efisien, administrasi yang akurat serta respon yang tepat.

##### *(2)Negotiating LC*

BNI Syariah selalu siap menegosiasi LC yang diterbitkan oleh bank koresponden untuk kepentingan nasabah. BNI Syariah memiliki staf yang terlatih dan siap untuk menjawab kebutuhan nasabah dengan nyaman, cepat dan aman. Nasabah dapat mengkonversikan hasil ekspor ke dalam mata uang lain.

##### *(3)Confirming LC*

BNI Syariah siap untuk mengkonfirmasi LC yang diterbitkan oleh bank koresponden untuk kepentingan nasabah.

#### **c. Import Services**

BNI Syariah memberikan layanan transaksi impor termasuk penanganan LC seperti pembukaan LC dan pembayaran LC.

##### *(1)Reimbursement*

LC yang diterbitkan oleh BNI Syariah, pembayaran tagihan kepada negotiating bank akan dilakukan melalui bank koresponden utama BNI Syariah.

##### *(2)Bank Guarantee*

Untuk membantu nasabah dalam melakukan transaksi dengan mitra usaha di dalam maupun luar negeri, BNI Syariah dapat menerbitkan bank

garansi untuk menjamin nasabah seperti: *bid bonds*, *performance bonds* dan *advance payment*. BNI Syariah dapat membuka bank garansi dengan jaminan LC (*counter guarantee*) yang diterbitkan oleh bank koresponden.

### (3)SKBDN

Untuk mendukung bisnis nasabah di dalam negeri, BNI Syariah dapat menerbitkan maupun menerima SKBDN dari bank koresponden di dalam negeri. Dengan reputasi BNI Syariah yang telah dikenal di dalam negeri, SKBDN BNI Syariah dapat diterima oleh seluruh bank di dalam negeri.

#### **d. Transaksi Kiriman Uang (*Remittance/Fund Transfer*)**

BNI Syariah memberikan layanan kiriman uang dari dan ke seluruh dunia melalui draft, SWIFT atau *Smart Remittance*. Kiriman uang ke luar negeri menggunakan mata uang yang tercatat di Bank Indonesia. Manfaatnya adalah cepat dan aman mengirimkan uang ke luar negeri dan menerima kiriman dari luar negeri.

#### **e. *Clean Collection***

*Clean Collection* adalah pelayanan yang diberikan PT BNI Syariah untuk mendapatkan pembayaran atas dokumen atau surat berharga dari pihak ketiga di luar negeri.

## **2. Deskripsi Variabel Penelitian**

Penelitian ini menganalisis pengaruh dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal terhadap laba pada PT BNI Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu analisis mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2016. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (*software*) komputer SPSS dengan metode analisis *Ordinary Least Square* (OLS).

### **a. Variabel Dana Pihak Ketiga**

Dana pihak ketiga sangatlah penting bagi bank dalam menghimpun dana, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank menghimpun dana dari bank itu sendiri, dana yang berasal dari pihak lain, dan dana yang berasal dari masyarakat atau pihak ketiga yang berupa tabungan deposit serta sumber dana



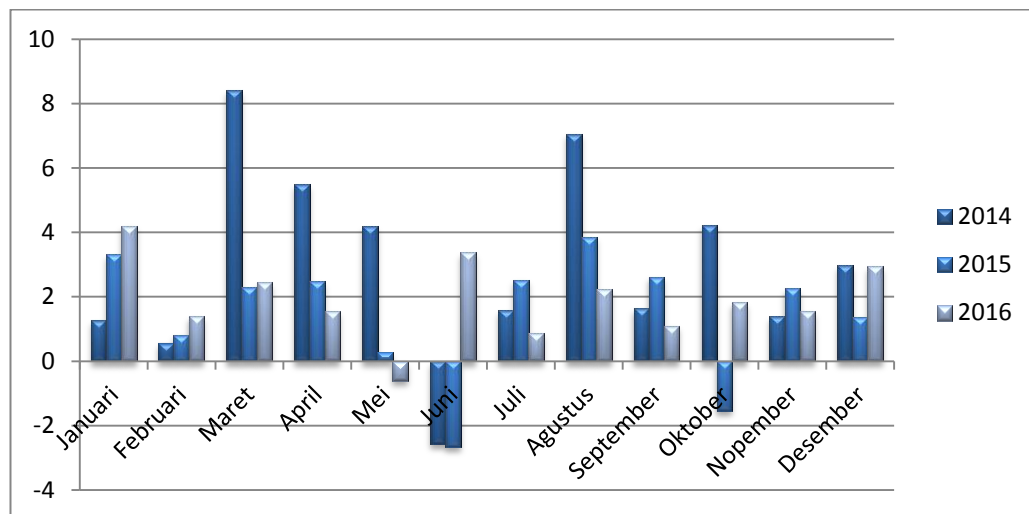
lainnya. Dana pihak ketiga adalah dana-dana yang berasal dari masyarakat, baik perorangan maupun badan usaha, yang diperoleh bank dengan menggunakan berbagai instrumen produk simpanan yang dimiliki oleh bank. Dana masyarakat dana terbesar yang dimiliki oleh bank dan ini sesuai dengan fungsi bank sebagai penghimpunan dana dari pihak-pihak yang berkelebihan dana dalam masyarakat. Dana pihak ketiga juga merupakan ukuran keberhasilan suatu bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel dana pihak ketiga yang dicari dari jumlah simpanan wadiah, giro, tabungan dan deposito.

**Tabel 4.1 Data Dana Pihak Ketiga 2014-2016 (Dalam Jutaan)**

Bulan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
Januari	11.568.087	1,27	16.786.659	3,32	20.135.016	4,2
Februari	11.633.198	0,56	16.923.730	0,81	20.418.093	1,4
Maret	12.613.835	8,42	17.312.440	2,29	20.918.881	2,45
April	13.305.958	5,48	17.742.422	2,48	21.242.875	1,54
Mei	13.863.372	4,18	17.793.264	0,28	21.122.175	-0,6
Juni	13.509.005	-2,55	17.321.427	-2,65	21.834.360	3,37
Juli	13.723.649	1,58	17.760.730	2,53	22.026.702	0,88
Agustus	14.691.795	7,05	18.445.129	3,85	22.517.866	2,22
September	14.932.265	1,63	18.930.220	2,62	22.766.399	1,1
Oktober	15.563.041	4,22	18.638.295	-1,54	23.181.344	1,82
Nopember	15.778.549	1,38	19.061.320	2,26	23.540.340	1,54
Desember	16.246.405	2,96	19.322.756	1,37	24.233.010	2,94

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, data diolah.

Keterangan: P (%) = pertumbuhan



**Gambar 4.1 Grafik Dana Pihak Ketiga**

Berdasarkan data tabel dan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan dana pihak ketiga mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 pertumbuhan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 8,42% sementara pertumbuhan dana pihak ketiga terendah terjadi pada bulan Juni sebesar -2,55%. Pada tahun 2015 pertumbuhan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada bulan Agustus sebesar 3,85% sementara pertumbuhan dana pihak ketiga terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar -1,54%. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan dana pihak ketiga tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 4,2% sementara pertumbuhan dana pihak ketiga terendah terjadi pada bulan Mei sebesar -0,6%.

#### **b. Variabel Pembiayaan**

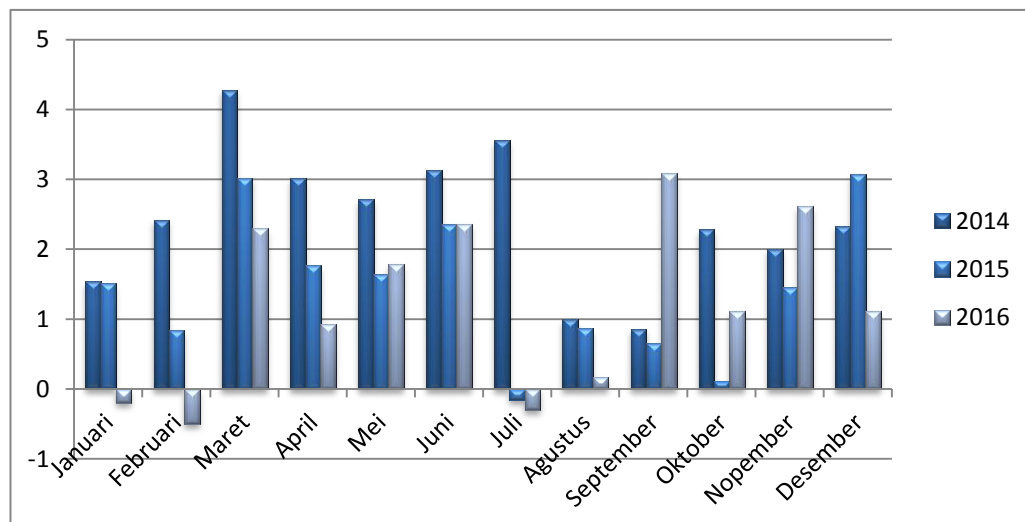
Pembiayaan adalah penyediaan uang berdasarkan kesepakatan antara bank dengan nasabah untuk mengembalikan uang tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan. Pembiayaan merupakan aktivitas lainnya yang sangat penting karena dengan adanya pembiayaan akan diperoleh sumber pendapatan utama dan menjadi penunjang kelangsungan usaha suatu bank. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel pembiayaan yang dicari dari jumlah piutang murabahah, salam, istishna, qard, pembiayaan dan ijarah.

**Tabel 4.2 Data Pembiayaan 2014-2016 (Dalam Jutaan)**

Bulan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
Januari	11.415.868	1,54	15.217.311	1,51	17.735.961	-0,2
Februari	11.693.036	2,42	15.346.332	0,84	17.639.423	-0,5
Maret	12.194.245	4,28	15.811.250	3,02	18.044.641	2,29
April	12.563.161	3,02	16.092.109	1,77	18.212.979	0,93
Mei	12.904.287	2,71	16.356.873	1,64	18.539.827	1,79
Juni	13.308.857	3,13	16.741.370	2,35	18.978.364	2,36
Juli	13.783.555	3,56	16.714.280	-0,16	18.914.331	-0,3
Agustus	13.920.274	0,99	16.860.530	0,87	18.947.202	0,17
September	14.040.295	0,86	16.971.124	0,65	19.532.253	3,08
Oktober	14.360.798	2,28	16.990.924	0,11	19.750.769	1,11
Nopember	14.649.092	2	17.238.137	1,45	20.267.142	2,61
Desember	14.990.784	2,33	17.767.590	3,07	20.493.610	1,11

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, data diolah.

Keterangan: P (%) = pertumbuhan



**Gambar 4.2 Grafik Pembiayaan**

Berdasarkan data tabel dan gambar 4.2 dapat dilihat bahwa pertumbuhan pembiayaan mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 pertumbuhan pembiayaan tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 4,28% sementara pertumbuhan pembiayaan terendah terjadi pada bulan September sebesar 0,86%. Pada tahun 2015 pertumbuhan pembiayaan tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar

3,07% sementara pertumbuhan pembiayaan terendah terjadi pada bulan Juli sebesar -0,16%. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan pembiayaan tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 3,08% sementara pertumbuhan pembiayaan terendah terjadi pada bulan Februari sebesar -0,5%.

### c. Variabel Modal

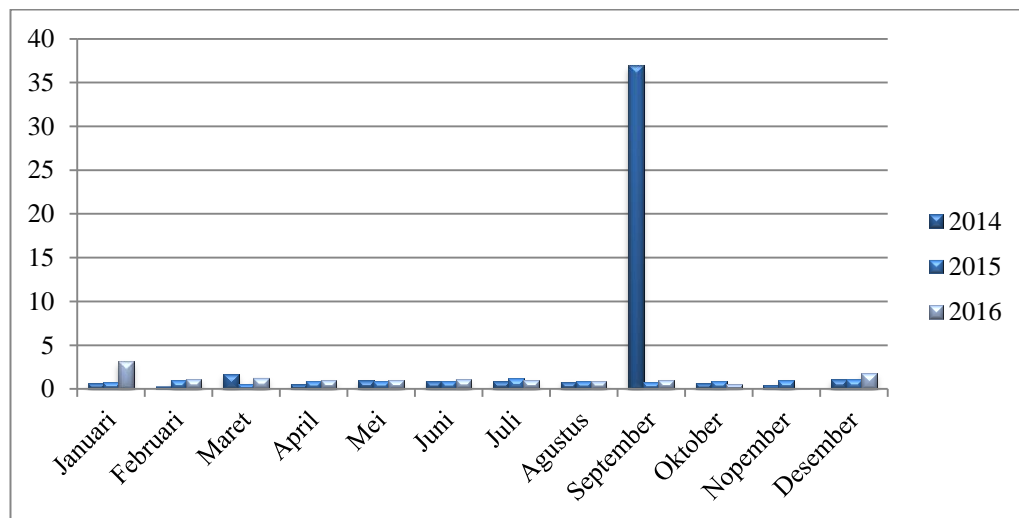
Modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sekaligus menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping untuk memenuhi regulasi yang ditetapkan oleh otoritas moneter. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel modal yang dicari dari total ekuitas.

**Tabel 4.3 Data Modal 2014-2016 (Dalam Jutaan)**

Bulan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
Januari	1.313.543	0,67	1.964.374	0,73	2.237.941	3,14
Februari	1.316.820	0,24	1.983.992	0,99	2.262.169	1,08
Maret	1.339.183	1,69	1.995.667	0,58	2.290.836	1,26
April	1.346.096	0,51	2.013.820	0,9	2.313.327	0,98
Mei	1.359.096	0,96	2.031.932	0,89	2.336.945	1,02
Juni	1.371.161	0,88	2.049.942	0,88	2.361.468	1,04
Juli	1.382.459	0,82	2.073.818	1,16	2.384.569	0,97
Agustus	1.393.632	0,8	2.090.841	0,82	2.405.680	0,88
September	1.909.111	36,98	2.106.618	0,75	2.429.873	1
Oktober	1.921.179	0,63	2.125.909	0,91	2.442.123	0,5
Nopember	1.929.427	0,42	2.146.264	0,95	2.443.880	0,07
Desember	1.950.000	1,06	2.169.662	1,09	2.486.566	1,74

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, data diolah.

Keterangan: P (%) = pertumbuhan



**Gambar 4.3 Grafik Modal**

Berdasarkan data tabel dan gambar 4.3 dapat dilihat bahwa pertumbuhan modal mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 pertumbuhan modal tertinggi terjadi pada bulan September sebesar 36,98% sementara pertumbuhan modal terendah terjadi pada bulan Februari sebesar 0,24%. Pada tahun 2015 pertumbuhan modal tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 1,16% sementara pertumbuhan modal terendah terjadi pada bulan Maret sebesar 0,58%. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan modal tertinggi terjadi pada bulan Januari sebesar 3,14% sementara pertumbuhan modal terendah terjadi pada bulan Nopember sebesar 0,07%.

#### **d. Variabel Laba**

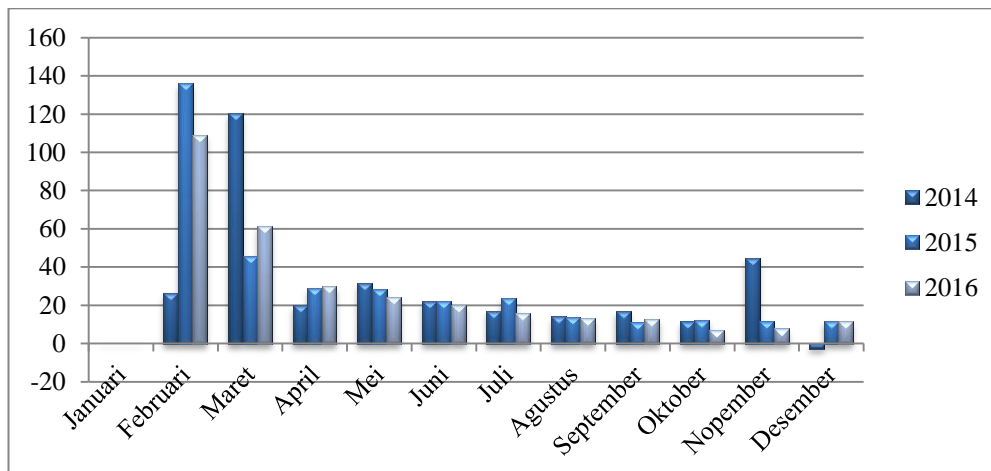
Laba adalah pertambahan pada modal pokok perdagangan atau dapat juga dikatakan sebagai tambahan nilai yang timbul karena barter atau ekspedisi dagang. Laba bersih adalah kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode tertentu setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam bentuk laporan laba rugi. Berikut ini adalah tabel yang berisi data dari variabel penelitian yaitu variabel laba yang dicari dengan selisih antara pendapatan dan biaya.

**Tabel 4.4 Data Laba 2014-2016 (Dalam Jutaan)**

Bulan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
Januari	12.376	0	14.375	0	22.283	0
Februari	15.654	26,48	33.993	136	46.511	109
Maret	34.503	120,4	49.517	45,7	75.178	61,6
April	41.416	20,03	63.820	28,9	97.669	29,9
Mei	54.416	31,38	81.933	28,4	121.287	24,2
Juni	66.481	22,17	99.943	22	145.645	20,1
Juli	77.779	16,99	123.819	23,9	168.742	15,9
Agustus	88.952	14,36	140.842	13,7	190.602	13
September	103.931	16,83	156.619	11,2	215.231	12,9
Oktober	115.999	11,61	175.910	12,3	230.747	7,2
Nopember	167.636	44,51	196.265	11,6	248.692	7,77
Desember	163.251	-2,61	219.663	11,9	277.375	11,5

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, data diolah.

Keterangan: P (%) = pertumbuhan



**Gambar 4.4 Grafik Laba**

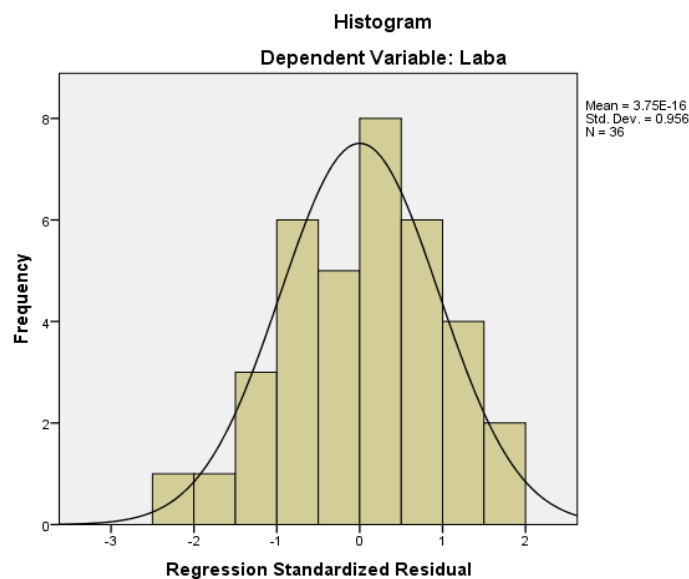
Berdasarkan data tabel dan gambar 4.4 dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba mengalami fluktuatif. Pada tahun 2014 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada bulan Maret sebesar 120,4% sementara pertumbuhan laba terendah terjadi pada bulan Desember sebesar -2,61%. Pada tahun 2015 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 136% sementara pertumbuhan laba terendah terjadi pada bulan September sebesar 11,2%. Sedangkan pada tahun 2016 pertumbuhan laba tertinggi terjadi pada bulan Februari sebesar 109% sementara pertumbuhan laba terendah terjadi pada bulan Oktober sebesar 7,2%.

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji analisis data, artinya sebelum melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Normalitas data bertujuan untuk mengetahui distribusi normal atau tidak.

Uji normalitas digunakan dalam statistik untuk menentukan suatu populasi berdistribusi secara normal atau tidak. Data yang dianggap normal jika data dalam kurva dengan kemiringan sisi kiri dan kanan, dan tidak condong ke kiri maupun ke kanan, melainkan ke tengah dengan bentuk seperti lonceng dengan mendekati nol. Berdasarkan hasil pengolahan pada spss atas data yang diperoleh, maka dapat dilihat seperti gambar dibawah ini:

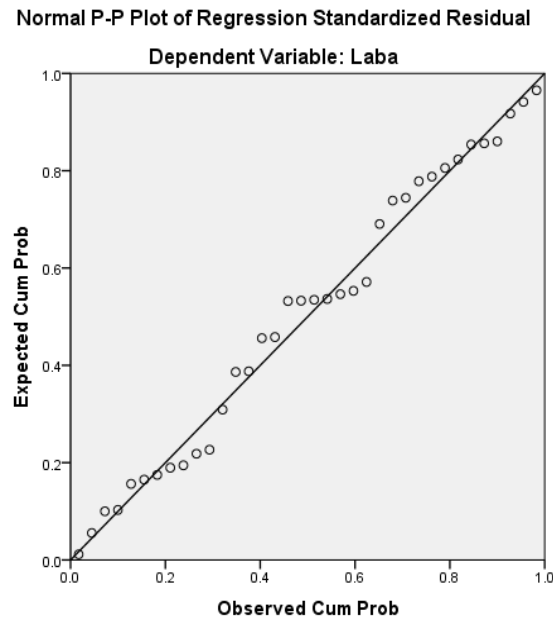


**Gambar 4.5 Histogram Hasil Uji Normalitas**

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2017.

Pada gambar diatas data variabel yang digunakan akan dinyatakan berdistribusi normal. Hal tersebut terjadi karena titik residual tersebut berasal dari data dengan distribusi normal dan mengikuti garis diagonal atau garis linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi normalitas. Pengujian normalitas data juga dapat dilihat melalui gambar *Normal P-P Plot of*

*Regression Standardized Residual* dimana jika penyebaran titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya data dikatakan tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari arah garis atau tidak mengikuti diagonal.



**Gambar 4.6 Normal P – Plot of Regression Standardized**

*Sumber : Hasil Olahan Data SPSS, 2017.*

Tampak pada gambar normal P-P Plot bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Maka regresi memenuhi asumsi normalitas karena model penelitian ini berdistribusi normal.

#### **b. Uji Autokorelasi**

Uji Autokorelasi dalam model regresi linier, harus dilakukan apabila data *time series* atau runtut waktu. Sebab yang dimaksud autokorelasi sebenarnya adalah sebuah nilai pada sampel atau observasi tertentu sangat dipengaruhi oleh nilai observasi sebelumnya.



**Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.475	52,941.633	2.749

a. Predictors: (Constant), Modal, DPK, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

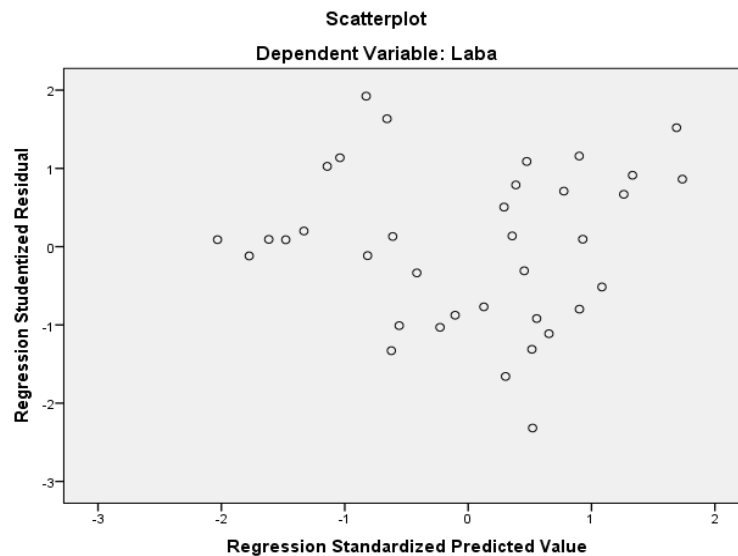
Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2017.

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW (Durbin Watson) sebesar 2.749 selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi sebesar 5% dengan jumlah sampel  $N=36$ , maka diperoleh nilai  $du$  sebesar 1.6539. Maka dengan demikian nilai DW sebesar 2.749 lebih besar dari batas atas ( $du$ ) yakni 1.6539 dan kurang dari ( $4-du$ ), yaitu  $4 - 1,6539 = 2,3461$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu grafik *Scatterplot*.

Berikut ini adalah hasil pengujian Uji Heteroskedastisitas:



**Gambar 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2017.

Dari gambar di atas, menunjukkan bahwa sebaran data residual tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di bawah dan di atas angka nol pada sumbu grafik *scatterplot*, dengan demikian model terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Statistik

##### a. Uji Signifikansi Individual (Uji Statistik t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau dana pihak ketiga ( $X_1$ ), pembiayaan ( $X_2$ ) dan modal ( $X_3$ ) secara parsial ataupun individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau laba ( $Y$ ). Dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus  $df = n - k = 36 - 4 = 32$ .

**Tabel 4.6 Hasil Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	324101.894	113049.749		2.867	.000
	DPK	.018	.020	.850	1.863	.004
	Pembiayaan	.054	.029	1.842	1.841	.002
	Modal	.059	.081	1.307	1.724	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2017.

Pengaruh dari masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Pengaruh DPK terhadap laba.

Hipotesis:

$H_{01}$  : DPK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

$H_{a1}$  : DPK berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

Hasil uji t pada variabel DPK ( $X_1$ ) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,004. Nilai Sig < 0,05 (0,004 < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap laba.

Begitu juga apabila dilihat tabel di atas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,863 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah data sebesar 36, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus  $df = n - k = 36 - 4 = 32$  dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,693. Kemudian kita membandingkan, jika  $t_{hitung} >$  dari pada  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_1$  (1,863) lebih besar dari  $t_{tabel}$  (1,693) maka keputusannya  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap laba.

2) Pengaruh pembiayaan terhadap laba

Hipotesis:

$H_{02}$  : Pembiayaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

$H_{a2}$  : Pembiayaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

Hasil uji t pada variabel pembiayaan ( $X_2$ ) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,002. Nilai Sig < 0,05 (0,002 < 0,05), maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba.

Begitu juga apabila kita melihat tabel di atas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,841 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai  $t_{tabel}$  untuk jumlah data sebesar 36, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus  $df = n - k = 36 - 4 = 32$  dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,693. Kemudian kita membandingkan, jika  $t_{hitung} >$  dari pada  $t_{tabel}$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena  $t_{hitung}$  untuk variabel  $X_2$  (1,841)

lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1,693) maka keputusannya  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba.

### 3) Pengaruh modal terhadap laba

Hipotesis:

$H_{o3}$  : Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

$H_{a3}$  : Modal berpengaruh secara signifikan terhadap laba.

Hasil uji t pada variabel modal ( $X_3$ ) diperoleh probabilitas sig sebesar 0,000. Nilai  $\text{sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_a$  diterima, artinya signifikan yang berarti secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap laba.

Begitu juga apabila kita melihat tabel di atas menunjukkan nilai  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 1,724 dengan signifikansi sebesar 5%. Nilai  $t_{\text{tabel}}$  untuk jumlah data sebesar 36, sebagaimana dalam menentukan derajat bebas dapat digunakan rumus  $df = n - k = 36 - 4 = 32$  dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh nilai  $t_{\text{tabel}}$  sebesar 1,693. Kemudian kita membandingkan, jika  $t_{\text{hitung}} >$  dari pada  $t_{\text{tabel}}$  maka variabel tersebut dinyatakan signifikan. Karena  $t_{\text{hitung}}$  untuk variabel  $X_3$  (1,724) lebih besar dari  $t_{\text{tabel}}$  (1,693) maka keputusannya  $H_a$  diterima, artinya bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap laba.

### **b. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau keseluruhan. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$H_{o4}$  : DPK, Pembiayaan dan Modal secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba

$H_{a4}$  : DPK, Pembiayaan dan Modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba.

Pengambilan keputusan jika:

- 1)  $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan. Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.

- 2) Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikansi ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%.

Kaidah pengujian signifikansi dengan program SPSS:

- 1) Jika  $0,05 \geq \text{Sig}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.
- 2) Jika  $0,05 \leq \text{Sig}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

**Tabel 4.7 Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97016013473.6	3	32338671157.8	11.538	.000 <sup>b</sup>
		34		78		
	Residual	89690128255.1	32	2802816507.97		
		16		2		
	Total	186706141728.	35			
		750				

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Modal, DPK, Pembiayaan

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2017.

Dari tabel Anova diperoleh nilai probabilitas (Sig) sebesar 0,000. Karena nilai  $\text{Sig} < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya signifikan, artinya bahwa DPK, pembiayaan dan modal secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba. Adapun cara lain melihat uji F ini dapat membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Caranya yaitu dengan menentukan nilai derajat bebas (df) untuk pembilang (dfl) dengan rumus  $dfl = k - 1$ . Kemudian menentukan derajat bebas / *degree of freedom* (df) untuk penyebut atau df2 dengan rumus,  $df2 = n - k$  dimana k adalah jumlah variabel (bebas + terikat) dan n adalah jumlah data. Dalam penelitian ini nilai  $k = 4$  dan  $n = 36$ . Maka nilai dfl dalam penelitian ini adalah  $dfl = 4 - 1 = 3$  dan  $df2 = 36 - 4 = 32$ , sehingga dengan melihat nilai pada  $F_{tabel}$  dengan  $dfl = 3$  dan  $df2 = 32$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,90. Selanjutnya membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dari tabel di atas diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,538.. Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,538 > 2,90$ ), artinya DPK,

pembiayaan dan modal secara bersama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap laba.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi atau  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen/bebas (DPK, pembiayaan dan modal) menjelaskan variabel dependen terikat (laba) atau untuk mengetahui besar persentase variabel terikat yang dijelaskan pada variabel bebas.

**Tabel 4.8 Hasil Uji  $R^2$**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.475	52,941.633	2.749

a. Predictors: (Constant), Modal, DPK, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS Versi 23.0

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R adalah 0,721 dan koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,520 atau 52%. Besarnya nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel *independent* yang terdiri dari DPK ( $X_1$ ), pembiayaan ( $X_2$ ) dan modal ( $X_3$ ) mampu menjelaskan variabel *dependent* yaitu laba (Y) sebesar 52%, yang artinya laba dipengaruhi oleh ketiga variabel penelitian, sedangkan sisanya sebesar 48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

## 5. Uji Model

Uji regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23, maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	324101.894	113049.749		2.867	.000
	DPK	.018	.020	.850	1.863	.004
	Pembiayaan	.054	.029	1.842	1.841	.002
	Modal	.059	.081	1.307	1.724	.000

a. Dependent Variable: Laba

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS, 2017.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil pada tabel *coefficient* pada kolom *unstandardized* dalam kolom B. dalam sub kolom tersebut terdapat nilai *constant* (konstanta), dengan nilai konstanta sebesar 324.101 sedangkan nilai koefisien regresi untuk DPK ( $X_1$ ) = 0,018, pembiayaan ( $X_2$ ) = 0,054 dan modal ( $X_3$ ) = 0,059. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda dalam penelitian ini yang kemudian akan diinterpretasikan makna dari model persamaan regresi tersebut. Adapun model persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut.

$$P = \alpha + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{PB} + \beta_3 \text{MD} + \varepsilon$$

$$P = 324.101 + 0,018 \text{DPK} + 0,054 \text{PB} + 0,059 \text{MD}$$

Adapun interpretasi dari model persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta sebesar 324.101, hal ini berarti bahwa jika DPK, pembiayaan dan modal diabaikan atau sama dengan nol, maka laba adalah sebesar Rp 324.101.000.000,-
- 2) Koefisien regresi dari DPK adalah sebesar 0,018. Maksudnya adalah apabila DPK mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000,- maka akan meningkatkan laba sebesar Rp 18.000,-.
- 3) Koefisien regresi dari Pembiayaan adalah sebesar 0,054. Maksudnya adalah apabila pembiayaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000,- maka akan meningkatkan laba sebesar Rp 54.000,-.

- 4) Koefisien regresi dari modal adalah sebesar 0,059. Maksudnya adalah apabila modal mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000,- maka akan meningkatkan laba sebesar Rp. 59.000,-.

## **B. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Laba**

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,863 > 1,693$  dengan tingkat signifikansi  $0,004 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa hubungan DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT BNI Syariah. Sehingga apabila semakin besar jumlah DPK maka laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yoli Lara Sukma (2009) yang meneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap probabilitas perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, kecukupan modal dan risiko kredit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga dan risiko kredit berpengaruh signifikan terhadap probabilitas pada perbankan yang terdaftar di BEI, sedangkan untuk variabel kecukupan modal tidak berpengaruh signifikan.

### **2. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Laba**

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,841 > 1,693$  dengan tingkat signifikansi  $0,002 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa hubungan pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT BNI Syariah. Sehingga apabila semakin besar jumlah pembiayaan maka laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Mardhiyah Fitria Ekawati (2010) yang meneliti tentang pengaruh pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal disetor dan dana pihak ketiga terhadap laba bank umum syariah di Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pembiayaan, penempatan dana pada BI, penempatan dana pada bank lain, modal disetor dan dana pihak ketiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan pembiayaan dan penempatan



dana pada BI berpengaruh positif terhadap laba bank umum syariah sedangkan modal yang disetor berpengaruh negatif.

### **3. Pengaruh Modal Terhadap Laba**

Berdasarkan olahan hasil statistik, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu sebesar  $1,724 > 1,693$  dengan tingkat signifikansi  $0,000 > 0,05$ . Dapat dikatakan bahwa hubungan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada PT BNI Syariah. Sehingga apabila semakin besar jumlah modal maka laba juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Tanti Luciana (2013) yang meneliti tentang pengaruh risiko pembiayaan, kecukupan modal, dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas pada bank syariah di Indonesia. Variabel dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, pembiayaan, modal dan profit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko pembiayaan dan dana pihak ketiga tidak berpengaruh signifikan terhadap profit bank umum syariah di Indonesia sedangkan kecukupan modal dinyatakan berpengaruh signifikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Permasalahan pertama penelitian ini adalah tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap laba PT BNI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap laba dengan koefisien regresinya sebesar 0,018 yang berarti apabila DPK mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkatkan laba sebesar Rp 18.000,-.

Permasalahan kedua penelitian ini adalah tentang pengaruh pembiayaan terhadap laba PT BNI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan berpengaruh signifikan terhadap laba 0,054 yang berarti apabila pembiayaan mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000 maka akan meningkatkan laba sebesar Rp 54.000,-.

Permasalahan ketiga penelitian ini adalah tentang pengaruh modal terhadap laba PT BNI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap laba 0,059 yang berarti apabila modal mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000.000,- maka akan meningkatkan laba sebesar Rp 59.000,-.

Sedangkan permasalahan keempat penelitian ini adalah tentang pengaruh DPK, pembiayaan dan modal terhadap laba PT BNI Syariah. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel DPK, pembiayaan dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba dengan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,520 atau 52%. Hal ini berarti bahwa variabel *independent* yang terdiri dari DPK, pembiayaan dan modal mampu menjelaskan variabel *dependent* yaitu laba sebesar 52%.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penelitian ini, penulis memberikan saran dengan harapan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak yang terkait:

1. Bagi PT BNI Syariah supaya lebih memperkuat modal karena dari hasil penelitian yang dilakukan bahwasanya modal mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap laba dibandingkan dengan dana pihak ketiga dan pembiayaan.
2. Kepada penulis sendiri mengharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama dalam hal manajemen dana bank syariah berupa dana pihak ketiga, pembiayaan dan modal.
3. Kepada penulis selanjutnya agar kiranya karya ilmiah ini dapat dijadikan rujukan dimasa mendatang dengan menyarankan menambah atau menggunakan variabel lain untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn Ibrahim Ibnu al-Mugoirah ibn Bardizbah al-Bukhari al-Ja'fiyyi, Shahih Bukhari. Juz IV Beirut: Dar al-Fikr, 1401 H/ 1981M.
- Ahmad, Beni. *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Ali, Zainuddin. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika, 2010.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2011.
- Arifin, Zainul. *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alfabeta, 2002.
- Ascarya. *Akad dan Produk Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali, 2013.
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Sygma, 2009.
- Ekawati, Mardhiyyah Fitria. *Pengaruh Pembiayaan, Penempatan Dana Pada BI, Penempatan Dana Pada Bank Lain, Modal Disetor, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Laba Bank Umum Syariah Di Indonesia*. Surabaya: Universitas Airlangga, 2010.
- Fees, Reeve, Warren. *Pengantar Akuntansi Edisi 21*. Jakarta: Salemba Empat, 2005.
- Ghozali, Imam. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP, 2005.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010.

Herry Sutanto dan Khaerul Umam. *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Ismail. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana, 2011.

Jumingan. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Karim, Adiwarman. *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014*. Cetakan kedua belas, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

\_\_\_\_\_. *Manajemen Perbankan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

\_\_\_\_\_. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.

Kementerian Agama RI. *Al Qur'an dan Tafsirnya*. Edisi yang disempurnakan, Jilid 9. Jakarta: Widya Cahaya, 2011.

Mardani. *Hukum Bisnis Islam*. Jakarta: Kencana, 2014.

Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Muhammad. *Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Profit Margin pada Bank Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2004.

Muhammad. *Manajemen Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2002.

Muslich, Ahmad Wardi. *Fiqh Muamalat*. Jakarta: Amzah, 2010.

M. Sulham dan Elly Siswanto. *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah*. Malang: UIN-Malang Press, 2008.

Nur Aswawi dan Masyhuri (ed.) *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*. Malang: UIN-Malang Press, 2009.

Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Jld I. Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Rivai, Veithzal. *Bank and Financial Institute Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Sjahdeini, Sultan Remy. *Perbankan Syariah Produk-Produk dan Aspek-Aspek Hukumnya*. Jakarta: Kencana, 2014.

Stice, dkk. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Lima Belas, Buku I. Jakarta: Salemba Empat, 2004.

Sukirno, Sadono, dkk. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Prenada, 2012.

Supriyono. *Akuntansi: Manajemen dan Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, 2002.

Suwardjono. *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE, 2008.

Uman, Khotibul. *Trend Pembentukan Bank Umum Syariah Pasca UU No. 21 Tahun 2008 (Konsep, Regulasi dan Implementasi)*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE, 2009.

Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Grafindo Persada, 2011.

Veithzal Rivai dan Andria Permata Veithzal. *Islamic Financial Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

[www.bnisyariah.co.id](http://www.bnisyariah.co.id)

[www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

# LAMPIRAN

**TABEL DATA**  
**Data Dana Pihak Ketiga 2014-2016 (Dalam Jutaan)**

Bulan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
Januari	11.568.087	1,27	16.786.659	3,32	20.135.016	4,2
Februari	11.633.198	0,56	16.923.730	0,81	20.418.093	1,4
Maret	12.613.835	8,42	17.312.440	2,29	20.918.881	2,45
April	13.305.958	5,48	17.742.422	2,48	21.242.875	1,54
Mei	13.863.372	4,18	17.793.264	0,28	21.122.175	-0,6
Juni	13.509.005	-2,55	17.321.427	-2,65	21.834.360	3,37
Juli	13.723.649	1,58	17.760.730	2,53	22.026.702	0,88
Agustus	14.691.795	7,05	18.445.129	3,85	22.517.866	2,22
September	14.932.265	1,63	18.930.220	2,62	22.766.399	1,1
Oktober	15.563.041	4,22	18.638.295	-1,54	23.181.344	1,82
Nopember	15.778.549	1,38	19.061.320	2,26	23.540.340	1,54
Desember	16.246.405	2,96	19.322.756	1,37	24.233.010	2,94

**Data Pembiayaan 2014-2016 (Dalam Jutaan)**

Bulan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
Januari	11.415.868	1,54	15.217.311	1,51	17.735.961	-0,2
Februari	11.693.036	2,42	15.346.332	0,84	17.639.423	-0,5
Maret	12.194.245	4,28	15.811.250	3,02	18.044.641	2,29
April	12.563.161	3,02	16.092.109	1,77	18.212.979	0,93
Mei	12.904.287	2,71	16.356.873	1,64	18.539.827	1,79
Juni	13.308.857	3,13	16.741.370	2,35	18.978.364	2,36
Juli	13.783.555	3,56	16.714.280	-0,16	18.914.331	-0,3
Agustus	13.920.274	0,99	16.860.530	0,87	18.947.202	0,17
September	14.040.295	0,86	16.971.124	0,65	19.532.253	3,08
Oktober	14.360.798	2,28	16.990.924	0,11	19.750.769	1,11
Nopember	14.649.092	2	17.238.137	1,45	20.267.142	2,61
Desember	14.990.784	2,33	17.767.590	3,07	20.493.610	1,11



**Data Modal 2014-2016 (Dalam Jutaan)**

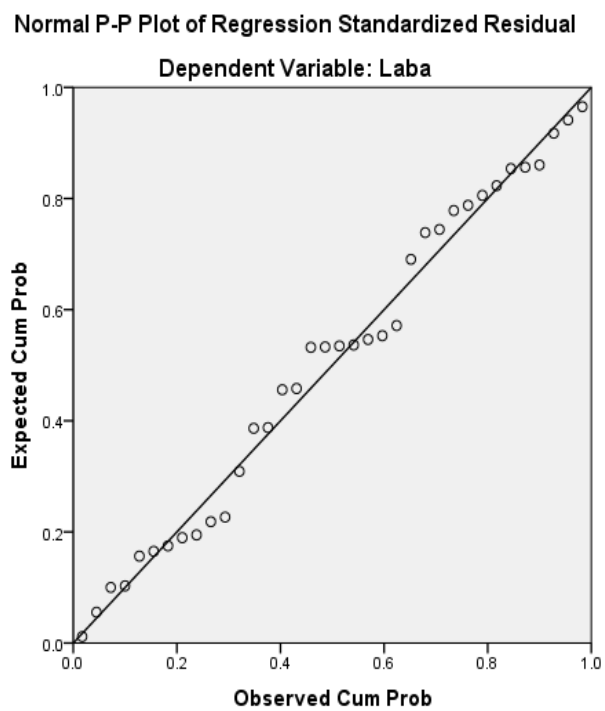
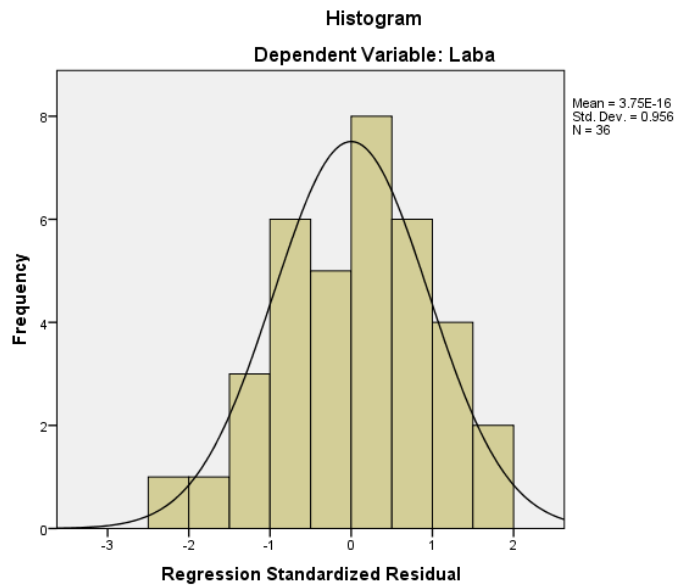
Bulan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
Januari	1.313.543	0,67	1.964.374	0,73	2.237.941	3,14
Februari	1.316.820	0,24	1.983.992	0,99	2.262.169	1,08
Maret	1.339.183	1,69	1.995.667	0,58	2.290.836	1,26
April	1.346.096	0,51	2.013.820	0,9	2.313.327	0,98
Mei	1.359.096	0,96	2.031.932	0,89	2.336.945	1,02
Juni	1.371.161	0,88	2.049.942	0,88	2.361.468	1,04
Juli	1.382.459	0,82	2.073.818	1,16	2.384.569	0,97
Agustus	1.393.632	0,8	2.090.841	0,82	2.405.680	0,88
September	1.909.111	36,98	2.106.618	0,75	2.429.873	1
Oktober	1.921.179	0,63	2.125.909	0,91	2.442.123	0,5
Nopember	1.929.427	0,42	2.146.264	0,95	2.443.880	0,07
Desember	1.950.000	1,06	2.169.662	1,09	2.486.566	1,74

**Data Laba 2014-2016 (Dalam Jutaan)**

Bulan	Tahun					
	2014		2015		2016	
	Rp	P (%)	Rp	P (%)	Rp	P (%)
Januari	12.376	0	14.375	0	22.283	0
Februari	15.654	26,48	33.993	136	46.511	109
Maret	34.503	120,4	49.517	45,7	75.178	61,6
April	41.416	20,03	63.820	28,9	97.669	29,9
Mei	54.416	31,38	81.933	28,4	121.287	24,2
Juni	66.481	22,17	99.943	22	145.645	20,1
Juli	77.779	16,99	123.819	23,9	168.742	15,9
Agustus	88.952	14,36	140.842	13,7	190.602	13
September	103.931	16,83	156.619	11,2	215.231	12,9
Oktober	115.999	11,61	175.910	12,3	230.747	7,2
Nopember	167.636	44,51	196.265	11,6	248.692	7,77
Desember	163.251	-2,61	219.663	11,9	277.375	11,5

## UJI ASUMSI KLASIK

### 1. Uji Normalitas



2. Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.475	52,941.633	2.749

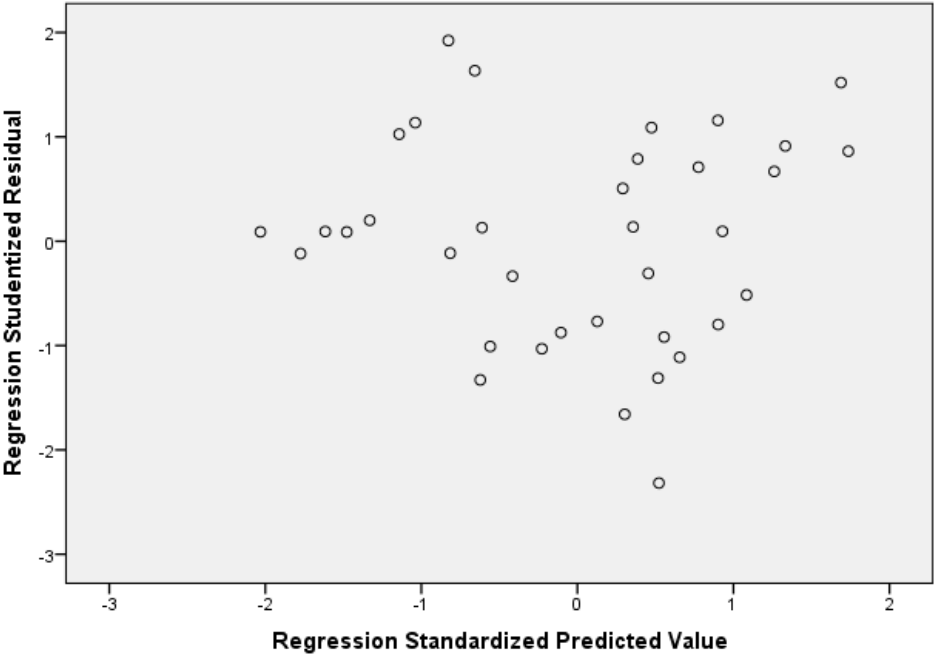
a. Predictors: (Constant), Modal, DPK, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

3. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Laba



#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	324101.894	113049.749		2.867	.000
DPK	.018	.020	.850	1.863	.004
Pembiayaan	.054	.029	1.842	1.841	.002
Modal	.059	.081	1.307	1.724	.000

Dependent Variable: Laba

##### b. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	97016013473.634	3	32338671157.878	11.538	.000 <sup>b</sup>
Residual	89690128255.116	32	2802816507.972		
Total	186706141728.750	35			

a. Dependent Variable: Laba

b. Predictors: (Constant), Modal, DPK, Pembiayaan

##### c. Uji R<sup>2</sup>

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.721 <sup>a</sup>	.520	.475	52,941.633	2.749

a. Predictors: (Constant), Modal, DPK, Pembiayaan

b. Dependent Variable: Laba

## 5. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	324101.894	113049.749		2.867	.000
DPK	.018	.020	.850	1.863	.004
Pembiayaan	.054	.029	1.842	1.841	.002
Modal	.059	.081	1.307	1.724	.000

a. Dependent Variable: Laba

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **I. IDENTITAS PRIBADI**

1. Nama : Annisa Khairani Lubis
2. Nim : 26131043
3. Tempat/Tgl Lahir : Pematangsiantar, 26 Maret 1995
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Status : Belum Menikah
7. Agama : Islam
8. Alamat : Jl. Perak No. 6A Kecamatan Siantar Utara,  
Kota Pematangsiantar.

### **II. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. SD Negeri 122365 Pematangsiantar lulus Tahun 2007
2. MTsN Pematangsiantar lulus Tahun 2010
3. MAN Pematangsiantar lulus Tahun 2013
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara angkatan Tahun 2013

### **III. RIWAYAT ORGANISASI**

1. Bendahara Umum Drumband MAN Pematangsiantar (2012-2013)
2. UIE (Universal Islamic Economic) Tahun 2013-2016
3. FoPSI (Forum Pengembangan Seni Islam) Tahun 2015